

**PERSEPSI GURU TERHADAP PERUBAHAN PENYUSUNAN RPP
KE MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SDIT CAHAYA
RABBANI KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RENAL APRIANSAH

NIM. 20591151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

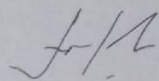
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PERSEPSI GURU TERHADAP PERUBAHAN PENYUSUNAN RPP KURIKULUM 2013 KE MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SDIT CAHAYA RABBANI KEPAHANG**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

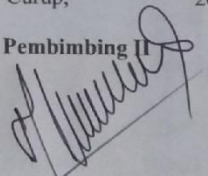
Curup, 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012002

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PERSEPSI GURU TERHADAP PERUBAHAN PENYUSUNAN RPP KURIKULUM 2013 KE MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SDIT CAHAYA RABBANI KEPAHANG**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

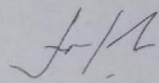
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

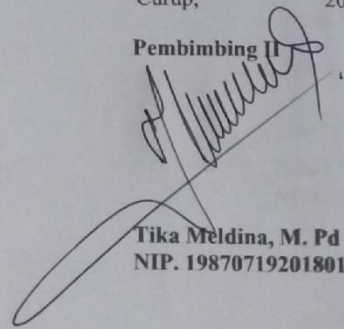
Curup, 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001



Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 500 /In.34/F.TAR/IPP.00.9/ 2024

Nama : Renal Apriansah
NIM : 20591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Guru Terhadap Perubahan Penyusunan RPP Ke Modul
Ajar Kurikulum Merdeka Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012002

Penguji I,

Dr. Deriwanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji II,

H.M Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 1990052320190310006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Persepsi Guru Terhadap Perubahan Penyusunan RPP Ke Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang."** Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Siti Zukaiha, M. Pd selaku Pembimbing Akademik

6. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
8. Ibu Indah Depiani, S. Pd selaku kepala sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 2024

Peneliti,

Renal Apriansah

NIM: 20591151

MOTTO

“Manusia tidak akan pernah saling memahami sebelum mereka merasakan rasa sakit yang sama. Namun ketika kamu lelah dengan kehidupan dan rasa sakit maka kembalilah ngechatting ALLAH, ia tahu apa yang kamu butuhkan”

-Pain dan Hanan Attaki

PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh kebahagiaan saya persembahkan untuk:

1. Sujud berserta syukur saya persembahkan kepada-MU ya Allah, tuhan alam semesta yang maha adil dan bijaksana yang tak kenal lelah mendengarkan curhatan hambatannya yang sering kehilangan arah. Atas takdirmu saya bisa menggapai apa yang saya inginkan dengan diberi kesempatan yang luar biasa dan nikmat yang tiada tara untuk menuntut ilmu dan mencari pengetahuan untuk bekal dihari yang akan datang. Semoga dengan pencapaian dan perjuangan ini dapat engkau ridhai agar saya dapat menjadi seorang hamba yang lebih baik lagi.
2. Untuk seseorang motivator dalam perjuangan saya ucapkan terima kasih dan sholawat selalu saya hanturkan kepadamu baginda Muhammad SAW. Engkau salah satu simbol pendorong kaki dan tangan ini untuk menggapai apa yang saya inginkan. Semoga ilmu dan pengetahuan ini nantinya dapat menghantarkan saya bertemu dengan mu ya Rosulullah, AAMIIN.
3. Untuk Orang tua saya bapak Ali Amran dan Ibu Neti Suryani (Almh) yang telah menjadi penyemangat dan obat dikala lelah. Skripsi ini merupakan suatu gerbang yang akan menuntun saya ke jalan selanjutnya. Do'akan anak mu ini agar selalu berada di jalan yang benar. Untuk ibu saya mohon maaf belum bisa memberikan dan menepati janji saya yang mungkin pernah engkau sampaikan kepada saya ketika masih di dalam kandungan. Tenang-tenang di sana, biarkan ayah yang mengemban tugas mu sebagai seorang ibu di dalam mendidik kedua anak mu agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Terima kasih.....

4. Untuk bapak Syamsu Rizal (Alm) seorang paman yang sudah membesarkan saya mulai dari saya berumur 3,5 tahun. Mohon maaf paman belum bisa membuatmu tersenyum bahagia melihat keponakan yang telah engkau bimbing mulai dari tidak tahu apa-apa sampai menjadi seorang mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak terasa tugasmu telah selesai dalam membimbing saya tepatnya pada tanggal 20 agustus 2023, sampaikan salam saya kepada ibu semoga kalian tenang dan mendapatkan posisi yang lebih baik di sana.
5. Untuk keluarga besar saya ucapkan terima kasih yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada saya. Dukungan dan do'a kalian sangat berarti bagi saya, sehingga saya dapat mencapai keberhasilan ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2020, terutama PGMI G saya ucapkan terima kasih atas cerita dan kenangan yang begitu indah, tidak disangka kita telah menemukan jalan kita masing-masing dalam menggapai cita-cita. Ucapan khusus saya ucapkan kepada teman bercerita dan teman berkeluh kesah yaitu Juwita Febriani, terima kasih telah mendengarkan dongeng yang saya sampaikan dan terima kasih atas feedback yang kau berikan. Semoga jalanmu dipermudahkan dan dapat menggapai cita-cita yang kau inginkan.
7. Untuk teman-teman organisasi HIMA PGMI dan DEMA FT serta komunitas Pohon Baca dan seluruh orgniasi di lingkup IAIN Curup yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang berkesan. Tanpa kalian mungkin hari-hari kuliahku akan menjadi hari-hari yang sangat membosankan.

8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing untuk mencapai keberhasilan saya ucapkan terima kasih.
9. Untuk seluruh dosen Prodi PGMI dan karyawan IAIN Curup yang telah membimbing, mengarahkan dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini.

ABSTRAK

Renal Apriansah, NIM. 20591151, "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Penyusunan RPP Ke Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang", Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Modul ajar merupakan bagian dari kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik. Namun, sifatnya yang fleksibel membuat para guru kesulitan dalam mengintegrasikan modul ajar ke dalam pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk; 1) Mengetahui bentuk format dan elemen modul ajar; 2) Mengetahui hambatan guru dalam menyusun modul ajar; 3) Mengetahui persepsi guru mengenai modul ajar kurikulum merdeka.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada guru SDIT Cahaya Robani Kepahiang yang mengajar di kelas IV. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Format modul ajar yang disusun oleh guru mengadopsi 3 elemen utama, yaitu informasi umum, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, para guru juga menambahkan elemen JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu); 2) Hambatan yang dihadapi para guru seperti keterbatasan informasi, kurangnya penyediaan sumber daya dalam penerapan modul ajar dan kebiasaan guru dengan gaya pembelajaran kurikulum sebelumnya Namun para guru selalu berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengikuti pelatihan, mencari informasi secara mandiri, berlatih membuat modul ajar secara bertahap dan membiasakan diri mengajar dengan menggunakan modul ajar; 3) Para guru mengatakan bahwa modul ajar tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik namun dalam penerapannya membutuhkan waktu lebih agar modul ajar ini dapat terlaksana dengan maksimal.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Persepsi Guru*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	vix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Penelitian Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	33

C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi.....	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Observasi	90
Lembar Wawancara	91
Hasil Wawancara	93
Program Tahunan	114
Program Semester	116
Alur dan Tujuan Pembelajaran	118
Modul Ajar	124
Bibliografi	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan pemikiran mendasar. Banyak elemen dan format RPP yang terpengaruh oleh perubahan ini. Pada K13 strategi pembelajaran lebih menekankan pada pendidikan modern yaitu penggunaan pendekatan saintifik.¹ Sejak diberlakukannya Kurikulum Nasional 2013, hanya sedikit sekolah sekali sekolah yang dapat menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi hasil belajar (SK), KI, KD dan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh Kurikulum Jenjang Pendidikan (KTSP). Perubahan telah dilakukan pada Kurikulum 2013 tentang perencanaan pembelajaran. Perubahan tersebut menyangkut susunan kata kompetensi, bentuk pelatihan, metode pengajaran dan metode penilaian. Dengan demikian, perlunya para guru untuk mempelajari lebih mendalam mengenai kurikulum tersebut.

Secara khusus, Kurikulum 2013 memuat beberapa perubahan RPP. Pada Kurikulum 2013 dilakukan perubahan pada susunan kata kompetensi yang diharapkan dari siswa. Sedangkan kompetensi yang tertuang dalam KTSP dalam RPP berupa SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), pada K13 berubah menjadi KI dan KD. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk memberikan panduan kepada guru dalam melaksanakan

¹ Widarto, "*Penyusunan Rpp Pada Kurikulum 2013*," Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2 (2014), hlm. 2

pengajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih teratur agar sesuai dengan KD yang telah disusun.² Dengan adanya perubahan ini, tentunya akan menjadi masalah baru yang dihadapi oleh para guru. Hal tersebut bukan tanpa alasan mengingat kurikulum yang biasa digunakan dengan kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan secara signifikan. Para guru dituntut untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, maka dari itu sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi guru pada penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Dengan kata lain, kurikulum 2013 membawa perubahan besar dalam cara kita mengajar. Ini mendorong penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran modern. Namun, sejak diberlakukannya kurikulum ini, hanya sedikit sekolah yang bisa membuat RPP sesuai dengan standar kompetensi hasil belajar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum. Perubahan juga terjadi dalam susunan kata kompetensi dan metode pengajaran dalam RPP. RPP dibuat untuk membantu guru mengajar dengan lebih teratur agar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

RPP adalah rencana pembelajaran tatap muka yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk satu kali proses pembelajaran atau lebih. Dengan demikian, guru sebagai organisator dan penyelenggara pembelajaran di kelas sangat penting untuk menilai mutu pendidikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran di kelas menjadi efektif, guru harus mempersiapkan atau

² Eni Rindarti, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Rpp Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di Ma Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 11, No. 2 (2018), hlm. 3.

merencanakan segala sesuatunya. Persiapan untuk mengajar meliputi pengembangan rencana pelajaran. Agar pelaksanaan pelatihan berhasil, perencanaan sangat penting. RPP juga dikenal sebagai desain pembelajaran dan skenario pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran.³

Maka dari itu penting bagi guru menguasai semua komponen dan tata cara dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru yang profesional tentunya guru yang dapat menyusun dan melengkapi semua administrasi pembelajaran, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah pendekatan pendidikan di Indonesia yang menghasilkan perubahan mendasar dalam pemikiran dan perencanaan pembelajaran. K13 menekankan penggunaan pendekatan saintifik dalam strategi pembelajaran, menggantikan standar kompetensi hasil belajar (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi instrumen penting dalam memandu guru dalam melaksanakan pengajaran sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

Sementara itu RPP adalah rencana pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Guru sebagai penyelenggara pendidikan memiliki peran kunci dalam menilai mutu pendidikan, oleh karena itu perencanaan yang baik sangat penting. Perubahan ini mencerminkan upaya untuk mengikuti *trend* pendidikan modern dan

³ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," Jurnal MUDARRISUNA, Vol 7, no. 1 (2017), hlm. 134–135.

mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang efektif dan implementasi Kurikulum 2013 yang baik menjadi kunci kesuksesan dalam pendidikan di Indonesia.

Modul ajar adalah sebuah alat atau rencana pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada Kurikulum Merdeka, dalam usaha mencapai SK (Standar Kompetensi) yang telah ditetapkan.⁴ Dengan adanya perangkat ajar baru tersebut, tentunya hal ini menjadi problem baru bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki dalam melakukan variasi pembelajaran yang lebih dengan model perangkat ajar yang terbaru. Idealnya, guru ingin membuat modul pembelajaran tanpa batas, namun masih banyak pengajar yang belum begitu memahami proses pengumpulan dan pembuatan modul pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bagi guru yang tidak merancang alat pengajaran digunakan dengan benar, dapat ditentukan bahwa siswa tidak menerima konten secara sistematis, sehingga terjadi ketidakmerataan kesempatan belajar bagi guru dan siswa.

Pendidikan di Indonesia sedang melakukan transformasi dari Kurikulum 2013 kepada Kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Tentunya dengan adanya perubahan kurikulum ini telah melahirkan beberapa kebijakan terbaru, salah satunya ialah perubahan pada perangkat ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

⁴ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* Vol. 5, no. 2 (2022), hlm. 131

Berdasarkan perubahan ini, menteri pendidikan memiliki harapan yang tinggi untuk pendidikan yang tidak hanya mendidik siswa di ruang belajar tetapi juga mendidik di luar kelas, dengan ini akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan tidak terfokus pada pendidik. Dengan menghasilkan karakter yang percaya diri, mandiri, cerdas sosial, dan mampu bersaing dengan antar siswa akan muncul dari sistem pembelajaran yang demikian.

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua satuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dari kemendikbud yang masih belum dapat memberikan kebebasan kepada suatu lembaga pendidikan dalam melakukan penerapan kurikulum. Penerapan Kurikulum Merdeka yang ditawarkan sesuai dengan kesiapan guru dan tenaga pendidikan yang ada didalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.⁵ Dampak yang positif dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah adanya tuntutan bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, terdapat *project* kelas yang akan diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dengan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan kebijakan yang belum

⁵ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, no. 2 (2022), hlm. 67

memberikan sepenuhnya kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum ini. Kendala ini terkait dengan kesiapan guru dan tenaga pendidikan dalam mengadopsi perubahan ini.

Meskipun demikian, terdapat juga aspek positif dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk dorongan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Adanya proyek kelas yang melibatkan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan yang lebih bebas dalam penyampaian materi pembelajaran memberikan ruang bagi variasi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun masih ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif telah menjadi fokus yang positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang pada guru yang mengajar di kelas IV peneliti menemukan perbedaan dalam hal pendekatan pembelajaran yang terlihat lebih bebas bagi peserta didik. Selain itu juga para guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terlihat lebih menarik dan menyenangkan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Tentu saja, dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru berperan sangat penting dalam menuntun siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara awal di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dengan narasumber Ibu Shanti Novita, dia

⁶ Observasi, di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang pada kelas IVB, 20 september 2023

mengatakan bahwasanya penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang penerapan kurikulum ini. Di sisi lain kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka ini menyebabkan keterbatasan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar”.⁷

Maka berdasarkan informasi di atas di sini peneliti akan meneliti tentang Persepsi Guru Terhadap Perubahan Penyusunan RPP Ke Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, pada guru yang mengajar di kelas IV.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Format dan elemen yang terdapat dalam modul ajar kurikulum merdeka.
2. Problematika yang dihadapi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.
3. Persepsi guru mengenai perubahan penyusunan perangkat ajar dari RPP kurikulum 2013 kepada modul ajar kurikulum merdeka.

⁷ Wawancara dengan Shanti Novita, *Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka* (Kepahiang, 2023)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang di ambil oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk perubahan format dan elemen-elemen yang terdapat dalam modul ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?
2. Bagaimana kendala guru dalam menyusun perangkat ajar modul ajar pada Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?
3. Bagaimana persepsi guru mengenai perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana bentuk perubahan format dan elemen-elemen modul ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
2. Mengetahui kendala guru dalam menyusun perangkat ajar modul ajar pada Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
3. Mengetahui persepsi guru mengenai perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dari segi teori, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber pemahaman baru bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan perangkat ajar seperti RPP dan Modul Ajar.
- b. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat berperan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan pembaca berkaitan dengan perangkat ajar seperti RPP dan Modul Ajar sebagai alat bantu bagi guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, menemukan pemahaman mengenai bentuk dan implementasi perangkat ajar RPP dan modul ajar sebagai pendukung guru dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat menjadi pedoman atau rujukan dalam menyusun perangkat ajar sebagai pendukung guru dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi Guru

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sementara itu Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.⁸

Maka dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi melibatkan pengorganisasian dan penafsiran informasi yang diterima melalui panca indera individu untuk memahami dunia sekitarnya. Proses ini mencakup menerima, mengenali, dan memahami stimulus dari panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, sen-

⁸ Fitri Jayanti and Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): 207, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.

tuhan, dan rasa. Faktor-faktor seperti pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai, harapan, dan konteks individu sangat mempengaruhi persepsi. Oleh karena itu, setiap individu memiliki persepsi yang unik terhadap dunia sekitarnya. Sebagai contoh, dua orang yang mengalami peristiwa yang sama dapat memiliki persepsi yang berbeda berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang mereka.

Adapun guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya. Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah mengatakan bahwasanya guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas

⁹ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, no. Nomor 1 (2018): 120–21, <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

paedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin.

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.¹⁰

Dengan kata lain Guru memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pengetahuan dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Mereka merencanakan dan menyusun program pembelajaran, memberikan pengajaran langsung di kelas, menugaskan tugas, mengevaluasi pekerjaan siswa, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa. Adapun peran dan tugas guru dapat beragam tergantung pada tingkat pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, serta situasi di sekolah atau lembaga di mana mereka bekerja. Namun, tujuan inti mereka tetap konsisten, yaitu memberikan pendidikan berkualitas dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya persepsi guru dapat didefinisikan sebagai tanggapan atau respon langsung dari

¹⁰ Zhou, Yang, And Wang, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Volume. 6, No. No. 1 (2020): 36.

seorang guru terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu siswa, materi pelajaran, proses pembelajaran, maupun lingkungan pendidikan. Persepsi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai, harapan, dan konteks guru.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan bentuk perubahan dari Kurikulum KTSP yang dianggap masih memiliki kekurangan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Sementara itu, menurut Hidayat Kurikulum 2013 memiliki penekanan yang lebih besar pada sikap dan perilaku siswa. Secara prinsip, kurikulum bertujuan untuk menciptakan warga negara Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik.¹¹

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis *sains* yang diberikan oleh suatu Lembaga Penyelenggara Pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam,

¹¹ Danu Eko Agustinova, "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas," *Universitas Negeri Yogyakarta* 14, no. 1 (2018): 2,

sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (*afektif*), berketerampilan (*psikomotorik*), dan berpengetahuan (*kognitif*) yang berkesinambungan.¹²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang mulai diberlakukan di Indonesia pada tahun 2013. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya. Tujuan utama Kurikulum 2013 adalah mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta sikap positif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Pada hakekatnya, RPP adalah rencana tindakan jangka pendek yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, RPP harus memuat unsur-unsur pembelajaran seperti kompetensi inti yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya, standar materi yang menjelaskan kompetensi inti, dan indikator hasil belajar yang

¹² Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 267.

menunjukkan bagaimana peserta didik berhasil mengembangkan keterampilannya. *Asesmen* bertujuan untuk menilai tingkat pengembangan kompetensi, dan menentukan proses yang akan tempuh jika terjadi ketidaksesuaian dengan standar kompetensi.¹³

Adapun prinsip perencanaan pembelajaran adalah meliputi:

- a. Disusun oleh orang yang tepat dan kompeten, RPP harus dirancang oleh orang yang tepat dan ahli di bidangnya.
- b. Memiliki validitas, ketika membuat rencana pembelajaran, guru harus mempertimbangkan bagaimana penerapannya.
- c. Berpedoman pada waktu yang akan datang

Dengan demikian, RPP bertujuan untuk mencapai tujuan minimum yang ditetapkan oleh sekolah atau bidang studi di masa depan pada setiap akhir semester studi di mata pelajaran atau bidang tersebut.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa RPP adalah dokumen perencanaan yang disusun oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP mencakup perincian tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, media atau sumber belajar yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, RPP adalah dokumen penting dalam pembelajaran yang membantu guru

¹³ Muh Fahrurrozi and H Mohzana, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Dan Praktek*", ed. Khirjan Nahdi, Cetakan Pe., vol. 51 (Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 83611: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), hlm. 49

¹⁴ Nirwana, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan Rpp Di Tk Al Mustafa Kota Jambi," *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, no. 2 (2019), hlm. 77–78.

merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

4. Kurikulum Merdeka

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Selama masa pandemi, terjadi penurunan kemampuan belajar yang beragam di kalangan peserta didik, yang dikenal sebagai "learning loss." Selain itu, banyak penelitian baik di tingkat nasional maupun internasional telah mencatat bahwa Indonesia telah lama menghadapi krisis dalam sistem pendidikan, yang disebut sebagai "*learning crisis*." Hasil penemuan ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan pendidikan yang tajam di antara berbagai wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Menyikapi situasi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memulai inisiatif untuk mengatasi tantangan ini dengan memperkenalkan program "Kurikulum Merdeka."¹⁵

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler guna meningkatkan potensi dan memperkuat kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum ini,

¹⁵ Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Cet. 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

guru diberikan kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.¹⁶

Nadiem mengatakan, guru harus terlebih dahulu memahami kebebasan berpikir sebelum mulai mengajar siswanya. Nadiem menyatakan tanpa proses pemahaman kompetensi inti dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada proses pembelajaran, terlepas dari kualifikasi guru di level manapun.¹⁷

Konsep Kebebasan Belajar oleh Nadiem Makarim terinspirasi dari keinginannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi tanpa batasan dalam memperoleh poin atau nilai tertentu. Isi kebijakan pokok Kurikulum Merdeka ini yaitu:

- a. Kebijakan penilaian karakter dan kompetensi minimum akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Penilaian ini berfokus pada literasi dan numerasi berdasarkan tes PISA. Penilaian ini akan dilakukan saat siswa berada di kelas 4, 8, dan 11, berbeda dengan ujian nasional yang berlangsung di akhir jenjang pendidikan. Sekolah diharapkan dapat menggunakan hasilnya untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan sebelum siswa lulus.
- b. Sekolah akan mengambil alih USBN. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa sekolah dapat memilih cara

¹⁶ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4, no. 2 (2022), hlm. 57.

¹⁷ Sabriadi Hr and Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, no. 2 (2021), hlm. 177

mengevaluasi siswanya menggunakan portofolio, karya tulis, atau pilihan lain yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran dan kondisi sekolah.

- c. Menyederhanakan proses perancangan RPP.
- d. Sistem zonasi akan diperluas pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) kecuali zona 3T. Dalam sistem PPDB, siswa yang lulus validasi dan prestasi diberi kesempatan lebih banyak. Pemerintah daerah telah diberikan kemampuan teknis untuk mendefinisikan sistem zonasi ini.¹⁸

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanggapi masalah-masalah pendidikan yang telah ada sebelumnya. Keberadaan kurikulum ini akan mengarahkan pada pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi, termasuk dalam proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Salah satu bentuk pembelajaran interaktif adalah melalui proyek-proyek yang menarik dan menyenangkan. Jenis pembelajaran ini akan meningkatkan minat peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan isu-isu yang berkembang di sekitar lingkungan mereka.¹⁹

Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Tujuannya

¹⁸ *Ibid*, hlm. 178

¹⁹ Suprapno Khoirurrijal dkk, "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*", Cet. 1. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20

adalah mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik sambil menanggapi masalah-masalah pendidikan yang ada. Kurikulum ini mendorong pembelajaran interaktif, termasuk melalui proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan lingkungan sekitar. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas kepada guru dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan potensi mereka.

5. Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka

Modul adalah kegiatan belajar mengajar terprogram yang memungkinkan siswa belajar tanpa bantuan seorang guru. Ini termasuk perencanaan tujuan yang jelas untuk dicapai oleh siswa, penyediaan materi pelajaran dan alat penilaian yang diperlukan, dan alat penilaian yang memungkinkan siswa mengukur kemajuan mereka dalam latihan.²⁰

Dengan kata lain modul adalah bahan pendidikan cetak dan tertulis yang dimaksudkan untuk dipelajari sendiri oleh siswa. Siswa dapat menggunakannya sesuai petunjuk. Dalam hal ini, siswa dapat menyelesaikan tugas belajarnya sendiri, tanpa partisipasi langsung dari guru.

Mengembangkan modul dapat berarti menyampaikan materi suatu mata pelajaran melalui tulisan atau dokumen tertulis. Dalam proses

²⁰ Mufidah Chilmiyah Izzatul, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat*”, (Universitas Negeri Surabaya, 2014), hlm. 7-6

mengembangkan modul ini, prinsip-prinsip yang diterapkan sama dengan pengembangan perangkat pembelajaran konvensional. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan bahasa yang lebih santai dan tidak terlalu formal, baik secara lisan maupun tulisan, bukan hanya menggunakan bahasa yang sangat formal seperti dalam buku-buku teks.²¹

Dengan modul, siswa dapat belajar secara individual dan menyelesaikan materi tanpa harus melanjutkan ke unit pelajaran berikutnya. Dengan modul, siswa memiliki kemampuan untuk mengontrol intensitas dan kemampuan mereka untuk belajar.

Modul ajar adalah istilah baru yang menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam konten modul ajar dibandingkan RPP. Banyak sekolah di Indonesia telah melakukan pembaruan dengan mengadopsi sistem pembelajaran yang ditingkatkan, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini telah diperkenalkan secara menyeluruh kepada seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran di sekolah dengan Kurikulum Merdeka adalah modul ajar yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka.²²

Tujuan dari pengembangan modul ajar adalah memberikan variasi alat pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam mengajar di kelas tradisional maupun kelas terbuka, sesuai dengan petunjuk pembelajaran

²¹ Sungkono, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Jakarta: 2009, hlm. 6

²² Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi Vol. 5*, no. 2 (2022), hlm. 134

dan penilaian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan modul ajar. Pertama, guru memiliki pilihan untuk memilih atau mengadaptasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka juga dapat menyusun modul secara individu untuk menyesuaikannya dengan materi dan karakteristik siswa.²³

Modul ajar memiliki perbedaan yang signifikan dalam konten dibandingkan dengan RPP. Tujuan dari pengembangan modul ajar adalah memberikan alat pembelajaran yang beragam dan mendukung guru dalam mengajar sesuai dengan petunjuk pembelajaran dan penilaian yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih, mengadaptasi, atau menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, modul ajar adalah komponen penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, memungkinkan guru untuk lebih beradaptasi dengan kebutuhan dan situasi kelas mereka.

6. Perangkat Ajar

Kurikulum adalah seperangkat bahan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kelas dan kegiatan pembelajarannya.

²³ *Ibid*

Sumber belajar ini mencakup jalur dan hasil pembelajaran yang disusun menurut bidang dan tonggak tertentu. Perlengkapan pendidikan dapat diberikan dalam bentuk bahan ajar, modul proyek, buku ajar atau buku pelajaran.²⁴

Perangkat pembelajaran adalah seperangkat alat yang dirancang untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dan dimaksudkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini sendiri terdiri dari silabus, RPP, bahan pelajaran dan alat penilaian.²⁵

Perangkat pengajaran membantu guru dengan mudah menemukan inspirasi untuk bahan ajar yang relevan dengan bidang dan tahapan pembelajaran siswa. Setiap perangkat pengajaran juga dilengkapi dengan jalur pembelajaran dan hasil sehingga guru dapat dengan mudah menavigasi proses pembelajaran.

7. Perubahan Perangkat Ajar

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya perubahan perangkat ajar adalah suatu perubahan yang berlangsung secara perlahan dalam upaya adaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar sebagai pendukung akan pencapaian suatu proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Perubahan perangkat ajar ialah proses mengadaptasi atau mengubah materi, metode, atau pendekatan yang digunakan dalam pengajaran dan

²⁴ Kemdikbud, "*Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar*," Merdeka Belajar, 2022, hlm. 21.

²⁵ Lovy Herayanti, Muhammad Fuaddunnazmi, and Habibi, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Moodle*," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. 3, no. 2 (2017), hlm. 200.

pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi perangkat ajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perubahan perangkat ajar biasanya didasarkan pada analisis kebutuhan pembelajaran, pembaruan kurikulum, kemajuan penelitian pendidikan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa agar dapat mencapai pencapaian yang lebih baik dalam pembelajaran.

8. Elemen-elemen yang terdapat dalam RPP kurikulum 2013 dan modul ajar kurikulum merdeka

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kata elemen dapat diartikan sebagai bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu. Sedangkan RPP itu sendiri merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. RPP berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum 2013 menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, RPP terdiri dari 11 elemen, yaitu:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar **kompetensi**

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.²⁶

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran berisi serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serangkaian kegiatan ini berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.²⁷

²⁶ Triastuti Mahmudah, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Hlm. 19-20

²⁷ Ibid, hlm. 21

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.²⁸

b. Modul ajar kurikulum merdeka

Sedangkan elemen modul ajar yang disediakan oleh pemerintah terdiri dari 10 komponen, yang terdiri atas:

- a. Identitas modul
- b. Kompetensi awal
- c. Profil pelajar Pancasila
- d. Sarana dan prasarana
- e. Target peserta didik
- f. Model pembelajaran
- g. Tujuan pembelajaran
- h. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- i. Asesmen

Akan tetapi modul ajar tersebut bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru dapat menambahkan atau

²⁸ Ibid, hlm. 24

mengurangi komponen-komponen tertentu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁹

9. Kendala guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka

Meskipun konsep Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang luas, para guru dihadapkan pada sejumlah problematika dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai. Salah satunya adalah tantangan dalam menyelaraskan kurikulum yang dirancang secara nasional dengan kebutuhan khusus di tingkat sekolah dan peserta didik. Proses penyusunan modul ajar yang memadukan aspek ini seringkali memerlukan waktu, penelitian, dan pemahaman mendalam akan karakteristik siswa serta tantangan pembelajaran yang dihadapi.

Dalam penerapan modul ajar, para guru masih mengalami beberapa kendala dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Adapun kendala yang guru hadapi menyusun modul ajar kurikulum merdeka diantaranya ialah:

- a. Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia, sehingga masih banyak guru yang belum memahaminya secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka.

²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Pedoman Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

b. Perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya

Kurikulum merdeka memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya, baik dari segi substansi, pendekatan, maupun proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan penyesuaian dalam menyusun modul ajar.

c. Kurangnya pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru

Faktor utama yang membuat problematika guru dalam menyusun modul ajar, yakni kurangnya pelatihan dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Sehingga para guru kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyusunan modul ajar itu sendiri. Pemerintah telah menyediakan panduan penyusunan modul ajar, namun masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan. Hal ini juga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan panduan tersebut dalam penyusunan modul ajar.³⁰

Maka dengan kata lain, pemahaman mendalam tentang modul ajar Kurikulum Merdeka, penguasaan teknologi, kemampuan desain pembelajaran yang kreatif, serta pengetahuan akan kebutuhan siswa menjadi faktor krusial yang perlu dimiliki oleh guru dalam menyusun modul ajar yang efektif.

³⁰ Nurul Hikmah Dkk, "Problematika Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di MI Siti Mariam," 2023, hlm. 10.

10. Perangkat Ajar Sebagai Pedoman Guru Dalam Pembelajaran

Menurut pendapat Suhadi, perangkat pembelajaran merupakan koleksi bahan, alat, media, instruksi, dan petunjuk dalam konteks yang sama, dapat disimpulkan bahwa perangkat ajar merupakan koleksi sumber daya yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam maupun kelas di luar ruangan kelas. RPP K13, modul pembelajaran mandiri berdasarkan kurikulum, bahan ajar, lembar kegiatan siswa, dan alat penilaian adalah semua komponen pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru untuk pembelajaran di dalam kelas.³¹

Perubahan kurikulum seringkali menimbulkan sejumlah tantangan bagi para guru dalam mengajar di sekolah atau madrasah. Perubahan tersebut dianggap sebagai salah satu faktor yang mengganggu proses pembelajaran di lembaga pendidikan, karena saat pembelajaran sedang berlangsung, tiba-tiba ada kebutuhan untuk beralih ke kurikulum baru yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini menjadi kompleks karena kurikulum sebelumnya belum sepenuhnya selesai dilaksanakan.³²

Guru, sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, memiliki peran penting dalam merancang proses pendidikan dan pembelajaran berdasarkan pedoman yang jelas. Pedoman ini mencakup berbagai pengalaman siswa yang menjadi acuan bagi guru

³¹ I G Nurjaya, dkk, "Perangkat Pembelajaran Abad 21 Guru-Guru SD N 1 Banjarasem Seririt," *Proceeding Senadimas Undiksha* (2021), hlm. 743.

³² Wildan, "Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru," *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Mutu* (2017), hlm. 43

dalam menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran. Pedoman ini dikenal sebagai kurikulum.³³

Dengan adanya perangkat pembelajaran yang dibuat tentunya akan dapat memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Perangkat ajar atau pembelajaran ini meliputi RPP, Modul Ajar, Bahan Ajar, Media Pembelajaran dan lain sebagainya. Tentunya hal ini menjadi tugas guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang. Guru yang profesional akan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan situasi yang dihadapi selama proses pembelajaran, baik itu kondisi dari guru itu sendiri, siswa maupun kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Kerangka Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan topik penelitian ini, di antaranya:

1. Dalam Jurnal “Pendidikan DIDAXE, Vol. 3 No. 2” yang dituliskan oleh Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu dengan judul “*Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*” ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena ketika di lapangan guru tidak bisa melakukan sesuai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang terlaksana terkesan monoton.

³³ *Ibid*, hlm. 48

Kemudian guru masih gagap dalam penggunaan IT dan pengalaman dalam merepkan merdeka belajar sangat minim, karena itu pelaksanaan pembelajaran belum terpenuhi.³⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel penelitian yang dimana sama-sama membahas mengenai hambatan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menyinggung bagaimana hambatan guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar pada Kurikulum Merdeka.

2. Skripsi: Aprita Dessy Nur' Abidin (Tahun 2018) "*Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Ktsp Ke K13 (Studi Kasus Mi Al- Jariyah Bungkuk Parang Magetan)*", dengan hasil penelitian:

Perubahan Kurikulum KTSP ke K13 dalam pembelajaran di kelas 1, 2, dan 5 tetap mempertahankan durasi 35 menit untuk setiap satu jam pelajaran. Namun masih ada guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan Kurikulum KTSP.

Pendapat para guru mengenai perubahan dalam perangkat, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dari Kurikulum KTSP ke K13 berbeda-beda. Mayoritas guru berpandangan bahwa perubahan kurikulum ini memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁵

³⁴ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka" Vol. 3, no. No. 2 (2022): 395.

³⁵ Aprita Dessy Nur' Abidin, "*Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Ktsp Ke K13 (Studi Kasus Mi Al-Jariyah Bungkuk Parang Magetan)*," Iain Ponorogo (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), hlm. 96

Penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam fokusnya, yaitu membahas perubahan kurikulum yang mengakibatkan adanya kebijakan baru dalam bidang pendidikan. Namun, perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada perubahan kurikulum yang dikaji dan kebijakan yang dihasilkan dari perubahan tersebut.

3. Dalam jurnal "Tarbawi, Vol. 5 No. 2" yang ditulis oleh Utami Maulida (tahun 2022) dengan judul "*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*", ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar memiliki fitur khusus yang mencakup profil siswa dalam pancasila dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Sebelum menciptakan modul pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, guru harus memperhatikan persyaratan yang telah ditetapkan.³⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada variabel penelitian yang dimana sama-sama membahas tentang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Namun dalam penelitian ini membahas perubahan kebijakan kurikulum yang menjadikan modul ajar sebagai perangkat ajar secara rinci serta langkah-langkah dalam pengembangan modul ajar.

³⁶ Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."Jurnal: Tarbawi, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 137

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodeologi kualitatif, seperti yang telah didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor, merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan, lisan, atau tindakan.³⁷ Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu dalam studi kehidupan, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan orang.³⁸

Adapun Sumber utama data dalam penelitian kualitatif ini adalah ekspresi verbal dan tindakan. Selain itu, terdapat juga data tambahan seperti dokumen-dokumen, termasuk foto, rekaman musik atau lagu, serta karya tulisan lain yang serupa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menemukan data yang menginterpretasikan tentang “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Ke Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang” untuk mengetahui secara akurat mengenai hambatan atau

³⁷ Subandi, “*Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study*,” *Harmonia*, vol. 11, no. 19 (2011), hlm. 176.

³⁸ Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*”, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, Cet. Pertama. (Yogyakarta, 2020), hlm. 19

kendala para guru yang mengajar dengan menggunakan perangkat ajar modul ajar di sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, yang terletak di Kelurahan Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan akan dilakukan pada bulan November 2023.

D. Subjek Penelitian

Kumpulan fakta yang diperoleh sebagai hasil pengukuran disebut data. Kesimpulan yang diambil dari data dan fakta yang akurat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti memerlukan alat atau alat pengukur yang baik.³⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek pengukuran dan pengamatan, atau dari sumber asli.⁴⁰ Dalam hal ini yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru Kelas IV SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang
- b. Guru Mata Pelajaran Kelas IV SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang

³⁹ Dodiet Aditya, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Metodologi Penelitian (Surakarta, 2013), hlm. 1

⁴⁰ Ade Heryana, Ade Heryana, *"Data Dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif"*, Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKES Univ. Esa Unggul, hlm. 7

2. Data Skunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli atau telah melalui proses kompilasi atau pengolahan oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan data tersebut.⁴¹ Untuk pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan formulir atau lembar khusus dalam bentuk *softcopy* atau *hardcopy* yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data tertuju pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan.⁴² Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, angket, berbagai gambar dan rekaman suara. Panduan Pengamatan berisi daftar kemungkinan kegiatan yang dapat diamati oleh peneliti.⁴³ Observasi yang akan peneliti lakukan adalah jenis observasi terstruktur, jadi peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara terstruktur kepada narasumber. Kisi-kisi pedoman observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid*, hlm. 7

⁴² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data, Ekonomi Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong (2019), hlm. 3

⁴³ Dodiet Aditya, *Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*,...hlm. 16

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Sub Aspek
1	Penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka	Adanya perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berupa Modul Ajar dan ATP
2	Upaya guru dalam mempelajari modul ajar Kurikulum Merdeka	Penyediaan Informasi bagi guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka
3	Hambatan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka	a. Fasilitas yang disediakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka b. Kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, seperti bentuk RPP dan juga Modul Ajar maupun data lainnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kisi-kisi dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Aspek	Sub Aspek
1	Bentuk perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran	a. Bentuk Modul Ajar Kurikulum Merdeka b. Implemensi modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran
2	Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran	Bentuk bahan ajar yang guru gunakan pada saat mengajar
3	Alur Tujuan Pembelajaran Yang digunakan	Pedoman dalam Menyusun perangkat ajar pada kurikulum merdeka

3. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kondisi seseorang. Contohnya, peneliti mengumpulkan data mengenai latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, minat, dan sikap terhadap materi pelajaran.⁴⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengajuan pertanyaan mengenai perangkat pembelajaran kepada narasumber yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Kisi-kisi pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 16

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Sub Aspek	Informan
1	Perangkat ajar yang digunakan	Terdapat perubahan perangkat ajar yang digunakan pada kurikulum merdeka.	a. Guru Wali Kelas b. Guru Mata Pelajaran
2	Bentuk perangkat ajar modul ajar pada kurikulum merdeka	Adanya format dan elemen-elemen yang terdapat di dalam modul ajar	a. Guru Wali Kelas b. Guru Mata Pelajaran
3	Tantangan guru dalam menyusun perangkat ajar.	Adanya kendala dan hambatan guru dalam menyusun perangkat ajar pada kurikulum merdeka. Adanya solusi guru dalam mengatasi hambatan dan kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.	a. Guru Wali Kelas b. Guru Mata Pelajaran

4.	Perseps guru mengenai perubahan perangkat ajar.	Pandangan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam perangkat pembelajaran	a. Guru Wali Kelas b. Guru Mata Pelajaran
----	---	--	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menyusun dan mengorganisir catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, serta untuk menyajikan hasilnya kepada pihak lain.⁴⁵

Data yang telah terhimpun kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁶ Selanjutnya dengan menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁷ Dalam penyajian data ini, seluruh data yang didapatkan di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, observasi dan

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, vol. 17, no. 33 (2019), hlm., 84.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
337

wawancara dianalisa sehingga menghasilkan deskripsi tentang persepsi guru terhadap perubahan penyusunan perangkat ajar RPP ke modul ajar kurikulum merdeka.

G. Teknik Keabsahan Data

Penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memvalidasi data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi sumber

Untuk melakukan triangulasi sumber, verifikasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari bermacam sumber yang terkait dengan objek penelitian.

b. Triangulasi teknik

Untuk melakukan triangulasi teknis, peneliti dapat menggunakan metode yang berbeda untuk memvalidasi data dari berbagai sumber yang sama. Dalam penelitian, triangulasi teknik dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan memadukan pendekatan yang berbeda, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, memperkuat temuan, dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti pada umumnya ketika pagi hari dan sore hari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024, sehingga sekolah dan semua kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut berjalan sebagaimana dengan mestinya, tepatnya pada tanggal 20 November 2023 sampai dengan 24 November 2023. Dalam penelitian ini narasumber yang peneliti libatkan adalah guru wali kelas IV, guru pendamping kelas IV, dan guru mata pelajaran kelas IV. Namun tidak semua guru yang mengajar di kelas IV diikut sertakan, mengingat terdapat beberapa kesibukan dan hal lainnya, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil sebanyak lima narasumber.

2. Deskripsi Data Umum Sekolah

a. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang (SDIT Cahaya Robbani Kepahiang) yang terletak di Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. SDIT Cahaya Robbani Kepahiang adalah satuan pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Amar Ma'ruf yang berdiri pada tahun 2010. SDIT Cahaya Robbani kepahiang, merupakan lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam hal pendidikan baik umum maupun agama

islam. Salah satu upaya yang sudah ada, dan masih terus dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan keterampilan hidup dalam proses pembelajaran. Pada SDIT Cahaya Robbani kepahiang telah dilengkapi dengan sarana, prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

b. Visi dan Misi Sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

1) Visi

Membentuk Generasi Yang Sholeh, Cerdas, Mandiri, Dan Peduli Lingkungan

2) Misi

- a) Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlakul kariman pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai islam
- b) Menyiapkan siswa yang berwawasan luas dan berprestasi
- c) Melatih siswa memiliki keterampilan hidup.

c. Tujuan Sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

- 1) Sholat dengan kesadaran
- 2) Hafal juz Al-Qur'an (30)
- 3) Hafal 40 hadits pilihan
- 4) Hafal dzikir dan do'a setelah sholat
- 5) Berakhlak islami
- 6) Bersih rapi dan disiplin
- 7) Nilai 5 bidang studi utama tuntas
- 8) Senang membaca dan belajar

- 9) Kemampuan dasar matematis
- 10) Kemampuan komunikasi yang baik
- 11) Mampu berkomunikasi bahasa Inggris sederhana
- 12) Mampu berkomunikasi bahasa Arab sederhana
- 13) Memiliki semangat berwirausaha

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diterapkan di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang baru berjalan pada tahun ajaran 2023/2024, dengan kata lain IKM ini merupakan hal yang baru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Dengan demikian penerapan IKM ini baru terlaksana pada kelas I sebagai kelas rendah dan kelas IV sebagai kelas tinggi. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi guru, karena mereka mengemban tugas baru dengan beberapa perubahan yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada guru yang mengajar di kelas IV diperoleh hasil mengenai persepsi guru terhadap perubahan penyusunan perangkat ajar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar kurikulum merdeka. Dalam mendeskripsikan persepsi para guru yang mengajar di kelas IV tersebut peneliti mengambil data dari wawancara yang telah dilakukan dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan modul ajar yang telah disusun.

Sesuai dengan landasan teori yang telah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa guru yang profesional akan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan situasi yang dihadapi selama proses pembelajaran,

baik itu kondisi dari guru itu sendiri, siswa maupun kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menyusun perangkat ajar yang baik, tentunya guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana bentuk, komponen dan tata cara penyusunan perangkat ajar tersebut.

Terkait dengan pernyataan tersebut peneliti telah mendapatkan beberapa data terkait yang menyatakan bahwa memang ada revolusi atau perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 kepada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dengan demikian, semua administrasi pembelajaran juga mengalami perubahan salah satunya adalah dari RPP ke modul ajar. Dari data yang telah peneliti dapatkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala atau kesulitan dalam menyusun perangkat ajar tersebut.

Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara kepada kelima guru yang mengajar di kelas IV SDIT Cahaya Robbani Kepahiang yang berada di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Dengan mendapatkan beberapa poin penting, diantaranya:

Adapun poin-poin penting yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bentuk perubahan format dan elemen-elemen modul ajar kurikulum merdeka

Para guru atau tenaga pendidik tentunya sudah tidak asing lagi dengan perangkat ajar. Guru yang profesional harus menyusun semua administrasi pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan. Adanya perubahan yang terjadi pada perangkat ajar kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, baik itu dari format maupun elemen-elemen yang terdapat di dalamnya. Berkaitan dengan format dan elemen, pemerintah telah menyediakan *platform* bagi guru yang mengajar pada kurikulum merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Shanti Novita bahwa:

“Untuk ATP dan modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dimana guru bisa mengakses ATP dan modul ajar secara langsung dengan memilah kembali sesuai dengan kebutuhan guru.”⁴⁸

Untuk memahami perubahan tersebut para guru tentunya telah berkolaborasi dengan sekolah dalam menentukan format dan elemen-elemen yang harus terdapat di dalam modul ajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dwi Astoto yang mengatakan bahwa:

“Untuk format modul ajar itu sendiri sekolah sudah menyediakan kerangka modul ajar dengan dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan. Dari sekolah juga sudah menekankan bahwasanya guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar itu membuat sendiri modul ajar yang akan digunakan.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang Laboratorium SDIT CR pada tanggal 24 November 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Dwi Astoto, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

Dengan demikian semua guru yang mengajar dengan modul ajar kurikulum merdeka mereka dapat menggunakan format yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam artian para guru tersebut harus memodifikasi kembali modul ajar tersebut dengan menyesuaikan dengan kebutuhan guru, siswa, maupun kelas yang akan mereka ajar. Pada dasarnya guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka harus mengikuti dan menyesuaikan apa yang diperlukan oleh peserta didik. Di samping itu juga guru harus memperhatikan kembali fasilitas yang tersedia di sekolah, jangan sampai guru terlalu memaksakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik namun sarana dan prasarana yang ada tidak tersedia. Hal tersebut tentu menjadi tugas baru bagi seorang guru dalam menjalankan dan menerapkan modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk antusias guru dalam menggali informasi dan menambah wawasan mereka dalam menyusun modul ajar.

Berbicara mengenai elemen pada modul ajar di sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, mereka menyederhanakan elemen pada modul yang ajar yang disediakan oleh pemerintah. Mengingat banyaknya perbedaan guru dalam menyusun perangkat ajar, di sini sekolah melakukan inisiatif untuk mengumpulkan guru-guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar untuk berdiskusi mengenai elemen-elemen apa saja yang akan digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Astoto bahwa:

“Secara struktur RPP dan modul ajar itu sama, hanya saja pada modul ajar itu terbagi kedalam 3 elemen sesuai dengan kesepakatan antar

guru, diantaranya informasi umum dan tergabung dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (CP), kegiatan inti, dan penutup serta lampiran. Elemen tersebut yang disebutkan ialah elemen yang paling sederhana maka dari itu semua elemen harus terdapat dalam modul ajar.”⁵⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar memang memiliki beberapa persamaan dalam struktur dan tujuan, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa RPP adalah dokumen yang disusun oleh guru sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. RPP biasanya berfokus pada perencanaan kegiatan belajar-mengajar secara detail, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, strategi evaluasi, dan urutan kegiatan yang akan dilakukan dalam kelas.

Sementara itu, modul ajar adalah materi atau panduan belajar yang lebih komprehensif dan mandiri, dirancang untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Hal ini juga peneliti temukan dalam observasi yang peneliti lakukan, di mana peneliti menemukan siswa kelas IV juga sering melakukan pembelajaran di luar kelas dengan dipandu oleh gurunya sebagaimana terlihat pada lampiran gambar 7.1⁵¹. Modul ajar biasanya mencakup informasi yang lebih luas dan terstruktur dan lebih rinci daripada RPP. Modul ajar itu sendiri merujuk dari materi pelajaran yang lebih luas dan mencakup beberapa

⁵⁰ Wawancara dengan Dwi Astoto, Guru SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

⁵¹ Observasi Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 16 November 2023

pertemuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ibu Irma Yanti yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk RPP itu sendiri adalah perangkat yang dirancang oleh guru untuk merencanakan kegiatan harian dan RPP ini mencakup Langkah-langkah pembelajaran, metode, evaluasi dan juga sumber daya yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Sedangkan untuk modul ajar itu sendiri merujuk dari materi pelajaran yang lebih luas dan mencakup beberapa pertemuan.”⁵²

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwasanya RPP dan modul ajar itu memiliki beberapa persamaan, meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan. Menurut Bapak Dwi Astoto pada modul ajar terdapat 3 elemen diantaranya informasi umum yang tergabung dengan CP dan TP, kegiatan inti, dan penutup serta lampiran. Sementara itu ibu Shanti Novita menambahkan beberapa elemen di antaranya asesmen dan daftar pustaka.

Namun, di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang menambah 1 elemen wajib yang terdapat di dalam modul ajar yaitu menambahkan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). JSIT adalah organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan, bersifat nirlaba, independen, terbuka, dan memiliki tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan Islam
- c. Memperkuat sinergi antara sekolah Islam terpadu dengan berbagai pihak.

⁵² Wawancara dengan Irma Yanti, , Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada tanggal 29 November 2023

Pada SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, para guru mengaitkan apa yang dipelajari dengan Al-Qur'an dan hadis pada akhir pembelajaran. Elemen JSIT ini juga tetap diterapkan walaupun mata pelajaran yang di pelajari mata pelajaran umum. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Aflia Bela Marinda beliau mengatakan:

“Untuk di SDIT ini sendiri harus menerapkan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan Al-Qur'an dan Hadis.”⁵³

Hal ini juga sejalan dengan tujuan sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang untuk menciptakan siswa yang hafal juz Al-Qur'an (30) dan siswa hafal 40 hadits pilihan sebagaimana sesuai dengan tujuan sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai visi, misi dan tujuan sekolah yang terdapat pada lampiran gambar 7.2⁵⁴.

Mengenai elemen, modul ajar berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, dan informasi pendukung. Modul ajar dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Adapun di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang para guru menetapkan elemen utama yaitu informasi umum, kegiatan inti, penutup serta lampiran dan 1 elemen penambahan dari sekolah yaitu JSIT. Para guru juga dapat menambahkan elemen lainnya seperti asesmen, lampiran dan daftar pustaka sesuai dengan kebutuhan guru yang mengajar.

⁵³ Wawancara dengan Aflia Bela Marinda, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

⁵⁴ Dokumentasi Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 23 November 2023

2. Kendala guru dalam menyusun perangkat ajar modul ajar pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam menyusun perangkat ajar, khususnya modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar yang disusun berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran yang disusun secara operasional dan sistematis, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar juga berfungsi menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Dalam menyusun modul ajar, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka, termasuk kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka. Tantangan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai modul ajar kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang masih dalam tahap awal penerapannya terkhususnya di SDIT Cahaya

Robbani Kepahiang baru diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masih banyak guru yang belum memahami modul ajar kurikulum merdeka secara mendalam. Hal ini dapat menjadi tantangan/hambatan tersendiri bagi guru dalam menyusun modul ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irma Yanti bahwa:

”Tentu banyak sekali problem atau masalah yang saya hadapi, terutama pada modul ajar saya masih belum terlalu paham untuk penyusunan modul ajar. Mengingat saya belum pernah mengikuti pelatihan, akan tetapi sekilas saya sedikit lebih paham dalam menyusun modul ajar dengan mengandalkan informasi yang saya dapatkan dari guru-guru yang lainnya maupun informasi yang saya dapatkan dari internet”⁵⁵

Guru yang lainnya juga mengungkapkan hal yang sama, terutama bagi guru yang memang belum pernah mengikuti pelatihan. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap guru dalam merancang pembelajaran melalui perangkat ajar, khususnya modul ajar. Masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya tentang modul ajar kurikulum merdeka ini. Guru yang mengajar di SDIT Cahaya Robbani sendiri masih banyak yang mengaku belum menguasai modul ajar kurikulum merdeka, baik itu dari tata cara penyusunan maupun dalam implementasi pada pembelajaran. Sebagaimana data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, peneliti menemukan masih

⁵⁵ Wawancara dengan Irma Yanti, , Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada 29 November 2023

banyak guru yang belum bisa menjelaskan pertanyaan terkait dengan modul ajar. Dengan ini membuktikan para guru masih kurang dalam hal pengetahuan mengenai penyusunan modul ajar. Akan tetapi ada juga guru yang memang sudah paham mengenai modul ajar ini. Hal ini tentunya dapat berdampak positif bagi guru lainnya, para guru yang sudah paham dan mengerti tentang modul ajar dapat menjadi fasilitator dalam sekolah.

Namun, implementasi kurikulum baru dan pendekatan berbeda ini menimbulkan tantangan bagi sebagian guru, salah satunya dalam aspek pemahaman terhadap modul ajar kurikulum merdeka. Terutama di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, masih banyak guru yang belum mengikuti pelatihan. Hal ini juga yang membuat penerapan modul ajar di dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman guru mengenai modul ajar yaitu:

- 1) Keterbatasan paparan dan informasi

Kurikulum merdeka tergolong baru dan masih dalam tahap sosialisasi dan implementasi awal. Akibatnya, belum semua guru mendapat paparan atau sosialisasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai konsep, struktur, dan isi modul ajar kurikulum merdeka. Ibu Mutia Lorensa mengungkapkan bahwa:

”Sudah ada dua kali pelatihan yang dilakukan, yang pertama dilakukan di luar sekolah dan yang kedua dilakukan sekolah.

Untuk pelatihan ini juga tidak semua guru diikuti dalam pelatihan hanya perwakilan saja.”⁵⁶

Maka bagi guru yang belum pernah mengikuti pelatihan tentunya mereka akan mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar. Maka dari itu peran dari sekolah dan kerjasama antar guru sangat diperlukan dalam penyampaian informasi serta wawasan mengenai modul ajar tersebut. Sebagaimana sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang telah mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan di sekolah lain. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang sebagaimana yang tertera pada lampiran gambar 7.5⁵⁷. Dalam pelatihan tersebut para guru mendapatkan berbagai pengalaman dan juga ilmu-ilmu baru mengenai modul ajar kurikulum merdeka.

Selain itu perbedaan penyampaian pada pelatihan juga mempengaruhi pemahaman guru mengenai modul ajar. Pada dasarnya beberapa kali pelatihan yang sudah dilaksanakan, setiap pelatihan itu menghadirkan narasumber yang berbeda. Secara tidak langsung dengan narasumber yang berbeda tersebut tentu penyampaian dan materinya yang dikuasai juga berbeda. Ibu Mutia Lorensa mengungkapkan bahwa:

”Sudah ada dua kali pelatihan yang dilakukan, yang pertama dilakukan di luar sekolah dan yang kedua dilakukan sekolah.

⁵⁶ Wawancara dengan Mutia Lorensa, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas SDIT CR pada tanggal 22 November 2023

⁵⁷ Dokumentasi Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 23 November 2023

Untuk pelatihan ini juga tidak semua guru diikuti dalam pelatihan hanya perwakilan saja. Namun dari beberapa pelatihan yang sudah dilakukan itu menghadirkan narasumber yang berbeda. Maka kami yang sebagai audien tentunya merasa bingung karena setiap narasumber itu memiliki pemahaman yang berbeda.”⁵⁸

Perbedaan narasumber pada pelatihan dapat menyebabkan guru menjadi bingung dan tidak yakin terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat menghambat pemahaman guru terhadap modul ajar kurikulum merdeka secara keseluruhan. Perbedaan penyampaian materi pada pelatihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan latar belakang narasumber, perbedaan materi yang disampaikan, atau perbedaan gaya mengajar narasumber. Perbedaan penyampaian materi dapat menyebabkan guru menjadi bingung dan tidak yakin terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat menghambat pemahaman guru terhadap modul ajar kurikulum merdeka secara keseluruhan

Peran dari sekolah dan kerjasama antar guru sangat diperlukan dalam penyampaian informasi serta wawasan mengenai modul ajar tersebut. Sekolah dapat mengadakan pelatihan internal untuk guru-gurunya atau dapat menugaskan guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan untuk berbagi pengetahuan dengan guru-guru lainnya. Selain itu, guru-guru juga

⁵⁸ Wawancara dengan Mutia Lorensa, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada tanggal 22 November 2023

dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dalam merancang modul ajar.

2) Perbedaan Paradigma Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada murid, berbasis proyek, dan diferensiasi. Dimana proses pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Hal tersebut berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung lebih terstruktur. Kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada penguasaan konten, sehingga pembelajaran cenderung lebih berfokus pada guru dan buku teks. Guru yang terbiasa dengan pendekatan ini akan merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, yang lebih menekankan pada aktivitas murid dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pergeseran paradigma ini dapat menyulitkan sebagian guru untuk memahami dan menerapkan konsep modul ajar secara efektif. Hal ini juga yang di sampaikan oleh Bapak Dwi Astoto yang mengatakan bahwa:

“Guru masih latah atau terbiasa dengan kurikulum sebelumnya sehingga guru belum dapat melaksanakan seutuhnya apa yang terdapat dalam modul ajar.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Dwi Astoto, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Shanti Novita, beliau mengatakan bahwa:

“Para guru masih mengalami beberapa hambatan, seperti kesulitan guru dalam mengajar dengan berpedoman pada modul ajar. Disamping itu juga para guru masih terbawa kebiasaan mereka mengajar dengan menggunakan RPP”.⁶⁰

Guru yang terbiasa dengan kurikulum sebelumnya cenderung lebih nyaman dengan pendekatan pembelajaran yang terstruktur. Pada dasarnya modul ajar kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan guru merasa bingung dan tidak yakin dalam menerapkan modul ajar.

Guru yang tidak terbiasa dengan kebebasan yang diberikan oleh modul ajar kurikulum merdeka akan merasa kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat menyebabkan guru kesulitan memahami dan menerapkan konsep modul ajar kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, berbasis projek, dan diferensiasi. Guru perlu mempelajari modul ajar kurikulum merdeka secara mendalam. Guru juga perlu berdiskusi dengan guru-guru lain yang sudah berpengalaman dalam menerapkan modul ajar kurikulum merdeka.

⁶⁰ Wawancara dengan Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang laboratorium SDIT CR pada tanggal 24 November 2023

- b. Kurangnya ketersediaan bahan ajar dalam mendukung penerapan modul ajar kurikulum merdeka

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik berupa informasi, alat, maupun bahan. Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul ajar, sumber belajar digital, alat peraga, dan media pembelajaran. Bahan ajar yang berkualitas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik, serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Begitu juga dengan menyusun perangkat ajar, guru dapat menggunakan bahan ajar yang tersedia tanpa harus mencari lagi di internet. Untuk ketersediaan bahan ajar ini sendiri sudah ada di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, namun masih dengan jumlah yang terbatas. Seperti ketersediaan buku, di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang telah menyediakan buku cetak untuk pegangan guru dan juga siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Alfia Bela Marinda yang mengatakan bahwa:

”Iya, untuk bahan ajar dan alat peraga itu sudah ada dari sekolah, contohnya buku IPAS itu sudah tersedia dalam bentuk print out buku cetak baik bagi siswa maupun bagi guru.”⁶¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ibu Shanti Novita yang mengungkapkan:

⁶¹ Wawancara dengan Alfia Bela Marinda, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

”Untuk penyediaan bahan ajar itu kami masih mengacu dari internet dan buku. Kalau bentuk fisik itu sudah ada bank soal dan buku cetak IPAS untuk pegangan siswa maupun guru.”⁶²

Untuk bahan ajar di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang memang sudah ada buku cetak dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka yaitu pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, sebagaimana yang terdapat pada lampiran gambar 7.3⁶³. Namun demikian, para guru masih tetap mencari referensi dari internet untuk melengkapi bahan ajar yang kurang. Karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi ajar dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Selain itu, guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk saling berbagi bahan ajar. Kolaborasi ini dapat dilakukan secara daring maupun luring. Dengan berkolaborasi, guru dapat memperoleh bahan ajar yang lebih beragam dan berkualitas. Dengan memanfaatkan bahan ajar secara optimal, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain bahan ajar, sarana dan prasarana tentunya juga ikut andil dalam implementasi modul ajar kurikulum merdeka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Irma Yanti yang mengatakan:

⁶² Wawancara dengan Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang laboratorium SDIT CR pada tanggal 24 November 2023

⁶³ Observasi Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 16 November 2023

”Kelemahan pada modul ajar itu sendiri lebih kearah waktu dan penyediaan sarana dan prasarananya.”⁶⁴

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid, berbasis projek, dan diferensiasi. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi kendala yang guru hadapi di atas, maka para guru melakukan berbagai upaya agar mereka dapat menyusun dan menerapkan modul ajar secara maksimal. Sebagaimana yang telah di terangkan sebelumnya bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru perlu mempelajari modul ajar kurikulum merdeka secara mendalam, serta perlu mengembangkan kemampuannya dalam menyusun modul ajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, guru mengalami beberapa hambatan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

Para guru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang sangat antusias dalam belajar dan mengembangkan kemampuan serta pemahaman mereka dalam menyusun modul ajar. Bukan hanya menyusun, para guru juga dituntut

⁶⁴ Wawancara dengan Irma Yanti, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada tanggal 29 November 2023

untuk mengimplementasikannya di dalam pembelajaran. Berkaitan dengan implementasi modul ajar kedalam pembelajaran, tentunya di sini guru juga dihadapi berbagai macam masalah, baik itu dari tata cara mengajar maupun pendekatan yang guru lakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, guru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang mengalami kendala dalam menyusun dan menerapkan modul ajar, baik itu dari pemahaman guru yang masih kurang dalam menyusun modul ajar, elemen-elemen yang digunakan, serta penuangannya dalam proses pembelajaran. Hambatan dan kendala inilah yang membuat guru masih belum bisa mengimplementasikan modul ajar secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, perlu adanya upaya guru dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi. Dengan upaya ini diharapkan para guru dapat mengembangkan pemahaman mereka mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam menyusun dan menerapkan modul ajar kurikulum merdeka:

a. Meningkatkan pemahaman terhadap modul ajar kurikulum merdeka

Guru perlu mempelajari modul ajar kurikulum merdeka secara mendalam, mulai dari format yang akan digunakan sampai dengan elemen dalam penyusunannya. Guru juga dapat mengikuti pelatihan atau webinar yang membahas modul ajar kurikulum merdeka baik

secara luring maupun daring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa:

”Kalau saya pribadi untuk mengatasi problematikanya itu dengan sharing di internet maaupun kepada teman-teman guru lainnya mengenai kurikulum merdeka ini khususnya mengenai modul ajar tersebut.”⁶⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Mutia Lorensa yang mengatakan:

”Saya akan lebih banyak lagi mengikuti pelatihan baik itu secara online maupun offline dan lebih banyak bertanya kepada guru lain yang lebih paham mengenai modul ajar tersebut.”⁶⁶

Meningkatkan pemahaman terhadap modul ajar kurikulum merdeka merupakan upaya yang penting bagi guru untuk mengatasi kendala dalam menyusun dan menerapkan modul ajar tersebut. Guru perlu mempelajari modul ajar kurikulum merdeka secara mendalam, mulai dari format yang akan digunakan sampai dengan elemen dalam penyusunannya.

b. Mencari referensi

Guru dapat mencari referensi modul ajar yang telah dibuat oleh guru lain. Guru juga dapat memanfaatkan sumber belajar digital yang tersedia, seperti situs web Kemendikbudristek atau situs web lain yang menyediakan modul ajar kurikulum merdeka. Ibu Aflia Bela Marinda mengatakan bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang laboratorium SDIT CR pada tanggal 29 November 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Mutia Lorensa, , Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada tanggal 22 November 2023

”Lebih banyak bertanya kepada teman-teman yang sudah mengikuti pelatihan serta guru dapat mencari informasi secara mandiri baik itu dari internet maupun buku yang telah tersedia.”⁶⁷

Dengan mencari referensi modul ajar, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini dapat membantu guru dalam menyusun modul ajar yang efektif. Dengan ini juga guru dapat berlatih secara mandiri dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Setelah itu guru dapat meminta umpan balik dari teman sejawat atau ahli untuk menilai modul ajar yang telah disusunnya. Umpan balik ini dapat membantu guru dalam memperbaiki modul ajarnya. Dengan upaya ini guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam menyusun modul ajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Menerapkan modul ajar secara bertahap

Guru dapat menerapkan modul ajar secara bertahap, mulai dari satu topik pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan topik pembelajaran lainnya. Hal ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan diri dengan modul ajar kurikulum merdeka. Mengingat para guru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang masih banyak guru yang belum terbiasa dengan modul ajar kurikulum merdeka. Sesuai dengan ungkapan Bapak Dwi Astoto yang mengatakan:

⁶⁷ Wawancara dengan Aflia Bela Marinda, , Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

”Dikurikulum merdeka ini guru belum bisa menyesuaikan dan masih terbawa suasana kurikulum sebelumnya.”⁶⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ungkapan ibu Shanti

Novita yang mengatakan bahwa:

”Menurut saya, implementasi kurikulum merdeka ini sudah bagus. Akan tetapi para guru masih mengalami beberapa hambatan seperti kesulitan guru dalam mengajar dengan berpedoman pada modul ajar. Disamping itu juga para guru masih terbawa kebiasaan mereka mengajar dengan menggunakan RPP.”⁶⁹

Dengan menerapkan modul ajar kurikulum merdeka secara bertahap, guru dapat menyesuaikan diri dengan modul ajar kurikulum merdeka dan dapat mengimplementasikannya secara efektif. Pernyataan dari Bapak Dwi Astoto dan Ibu Shanti Novita menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum terbiasa dengan modul ajar kurikulum merdeka, salah satunya adalah kesulitan dalam mengajar dengan berpedoman pada modul ajar. Penerapan modul ajar kurikulum merdeka secara bertahap dapat membantu guru-guru yang belum terbiasa dengan modul ajar kurikulum merdeka untuk menyesuaikan diri dengan modul ajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang ini sendiri para guru telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang tertera pada

⁶⁸ Wawancara dengan Dwi Astoto, , Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang laboratorium SDIT CR pada tanggal 24 November 2023

lampiran gambar 7.4⁷⁰. Hal ini dapat dilakukan dengan memulai penerapan modul ajar kurikulum merdeka dengan satu topik pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan topik pembelajaran lainnya. Selain itu, guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lain yang sudah berpengalaman dalam menerapkan modul ajar kurikulum merdeka.

Beberapa upaya di atas merupakan usaha yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kendala yang guru hadapi ketika menyusun dan menerapkan modul ajar kurikulum merdeka. Tentunya masih banyak solusi atau usaha lainnya yang dapat guru lakukan dalam membantu guru memahami modul ajar. Dengan membiasakan diri secara bertahap dan mencari pemahan secara mandiri akan sangat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan mengenai modul ajar tersebut.

3. Persepsi guru mengenai perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar kurikulum merdeka

Perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar kurikulum merdeka merupakan perubahan yang cukup signifikan. RPP Kurikulum 2013 memiliki format yang lebih terstruktur, sedangkan modul ajar kurikulum merdeka memiliki format yang lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

⁷⁰ Observasi Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang Pada Tanggal 16 November 2023

Perubahan ini tentunya menimbulkan persepsi yang beragam di kalangan guru. Sebagian guru menyambut perubahan ini dengan antusias, karena mereka melihat bahwa modul ajar kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, sebagian guru juga merasa khawatir dengan perubahan ini, karena mereka belum terbiasa dengan format modul ajar yang baru.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan didapatkan bahwa setiap guru memiliki pandangan berbeda mengenai modul ajar kurikulum merdeka ini. Perbedaan ini tentunya bukan tanpa alasan, hal ini dapat terjadi karena perbedaan tingkat pemahaman antar guru mengenai modul ajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum mengikuti pelatihan. Disamping itu juga kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada SDIT Cahaya Robbani Kepahiang tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang baru diimplementasikan di kelas I dan kelas IV saja. Namun demikian, kurikulum merdeka masih tetap berjalan dan para guru selalu berusaha untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka mengenai penyusunan dan penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sebagian guru menyebutkan untuk saat ini perbedaan antara RPP dengan modul ajar tidak jauh berbeda hanya sedikit saja perubahan yang terjadi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mutia Lorensa bahwa:

”Menurut saya, jika dibandingkan dengan KTSP dan K13 (RPP) sangat jauh perbedaannya. Jika kita sandingkan K13 (RPP) dengan IKM (Modul ajar) itu perbedaannya hanya pada kegiatan inti. Pada RPP itu belum ada kegiatan membentuk kelompok belajar anak dan

pada modul ajar guru harus menyesuaikan dengan minat belajar siswa.”⁷¹

Setelah ibu mutia melanjutkan bahwa:

“Untuk sejauh ini hanya itu yang dapat saya rasakan perbedaannya. Mungkin nanti terdapat perbedaan lainnya yang mungkin saya dapatkan ketika sudah memahami dan terbiasa dengan modul ajar tersebut.”

Ibu Mutia juga menyadari bahwa ada perbedaan-perbedaan lainnya antara modul ajar kurikulum merdeka dengan RPP Kurikulum 2013. Namun, beliau belum dapat merasakan perbedaan-perbedaan tersebut karena belum sepenuhnya memahami dan terbiasa dengan modul ajar kurikulum merdeka. Pada RPP Kurikulum 2013, kegiatan inti pembelajaran masih terfokus pada kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru kurang memperhatikan minat belajar siswa. Sedangkan pada modul ajar kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok belajar anak sesuai dengan minat belajar mereka.

Melalui pernyataan yang diungkapkan oleh ibu mutia didapatkan bahwa modul ajar kurikulum merdeka memiliki format yang lebih fleksibel daripada RPP Kurikulum 2013. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan modul ajar dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Misalnya, guru dapat menambahkan atau mengurangi elemen yang

⁷¹ Wawancara dengan Mutia Lorensa, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada tanggal 22 November 2023

terdapat di dalam modul ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aflia Bela Marinda yang mengatakan bahwa:

”Harapan saya untuk modul ajar ini lebih dipersingkat saja dalam penyusunan modul ajar, jangan terlalu banyak komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar agar guru juga dengan mudah dapat memahami modul ajar tersebut secara menyeluruh.”⁷²

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa guru dapat berdiskusi dan berkompromi dengan sekolah untuk menentukan elemen apa saja yang dapat digunakan di dalam modul ajar yang mereka gunakan. Dengan demikian, guru dapat belajar bersama dan saling mengoreksi modul ajar yang telah disusun dalam melatih keterampilan serta pemahaman mereka mengenai modul ajar tersebut.

Sementara itu Bapak Dwi Astoto menyampaikan pandangannya mengenai modul ajar kurikulum merdeka yang di mana beliau mengatakan bahwa:

”Menurut saya, modul ajar ini merupakan hal yang baru, dimana untuk penerapannya itu sendiri baru satu semester diterapkan di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, para guru harus dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi dengan cara membiasakan diri malukan pembelajaran yang berpedoman pada modul ajar kurikulum merdeka.”⁷³

Pendapat tersebut juga sejalan dengan pandangan Ibu Shanti Novita mengenai modul ajar kurikulum merdeka yang dimana beliau mengungkapkan bahwa:

⁷² Wawancara dengan Aflia Bela Marinda, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

⁷³ Wawancara dengan Dwi Astoto, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

”Menurut saya, implementasi kurikulum merdeka ini sudah bagus. Akan tetapi para guru masih mengalami beberapa hambatan seperti kesulitan guru dalam mengajar dengan berpedoman pada modul ajar. Disamping itu juga para guru masih terbawa kebiasaan mereka mengajar dengan menggunakan RPP.”⁷⁴

Menurut pandangan Bapak Dwi Astoto yang sejalan dengan pandangan ibu Shanti Novita yang mengatakan bahwa modul ajar kurikulum merdeka ini merupakan hal baru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang dan memerlukan waktu bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu dan upaya yang tidak sebentar. Guru perlu mempelajari modul ajar kurikulum merdeka, berlatih menggunakan modul ajar, dan mengevaluasi proses pembelajarannya. Dengan membiasakan diri menerapkan pembelajaran yang berpedoman pada modul ajar kurikulum merdeka, guru akan siap untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran di era baru. Selanjutnya Bapak Dwi Astoto juga menyampaikan:

”Harapan saya untuk kedepannya agar modul ajar ini lebih efektif lagi dan guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi yang saya sebutkan sebelumnya dapat terlaksana sepenuhnya.”⁷⁵

Bapak Dwi Astoto menyampaikan harapannya agar modul ajar kurikulum merdeka lebih efektif lagi dan guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar adalah harapan yang realistis dan patut didukung. Modul ajar kurikulum merdeka

⁷⁴ Wawancara dengan Shanti Novita, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang laboratorium SDIT CR pada tanggal 24 November 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Dwi Astoto, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang perpustakaan SDIT CR pada tanggal 20 November 2023

memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun modul ajar ini masih perlu dikembangkan dan disempurnakan agar dapat digunakan secara efektif oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa modul ajar kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Selain itu, modul ajar kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Adapun Ibu Irma Yanti menyampaikan pandangannya mengenai modul ajar kurikulum merdeka yang dimana beliau mengungkapkan:

”Menurut saya, modul ajar secara keseluruhan sudah bagus. Namun hanya saja masih banyak guru yang masih belum paham dalam menyusun dan mengajar dengan berpedoman pada modul ajar.”⁷⁶

Pendapat dari Ibu Irma Yanti masih sejalan dengan apa yang dikatakan dengan bapak Dwi Astoto dan ibu Shanti Novita yang di mana guru harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Selain itu pemahaman guru juga masih kurang dalam mengadopsi modul ajar tersebut.

⁷⁶ Wawancara dengan Irma Yanti, Guru SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, di ruang kelas III SDIT CR pada tanggal 29 November 2023

Pemahaman guru terhadap modul ajar kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan. Guru perlu memahami karakteristik modul ajar kurikulum merdeka dan cara menggunakannya secara efektif. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi modul ajar kurikulum merdeka. Dengan adanya peningkatan pemahaman guru, peningkatan dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas modul ajar, maka modul ajar kurikulum merdeka dapat lebih efektif lagi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, memang masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan modul ajar kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran. Tentunya hal tersebut bukan tanpa alasan semata, hal ini merupakan dampak dari peralihan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang di mana guru perlu melakukan adaptasi kembali dengan kebijakan kurikulum baru tersebut. Dengan demikian, adaptasi tersebut tentunya juga memerlukan waktu yang tidak sedikit mengingat masih banyak hal-hal yang harus guru pelajari terkhususnya dalam hal perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari lapangan berupa dokumentasi, observasi dan wawancara maka diperoleh poin sebagai berikut:

1. Bentuk format dan elemen-elemen dalam modul ajar kurikulum merdeka

Selain mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, para guru tentunya juga memiliki tugas lain yaitu menyusun perangkat pembelajaran. Pada landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya, di dalam penyusunan modul ajar terdapat elemen dan format yang harus dipahami guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar tersebut. Pada modul ajar tersendiri telah tersedia format yang diberikan pemerintah dan guru dapat menggunakannya di dalam pembelajaran atau guru dapat menyusun sendiri modul ajar tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utami Maulinda (2022) yang mengatakan bahwa guru memiliki pilihan untuk memilih atau mengadaptasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah dan menyesuakannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka juga dapat menyusun modul secara individu untuk menyesuakannya dengan materi dan karakteristik siswa.⁷⁷

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Format modul ajar yang disediakan oleh pemerintah terdiri dari 10 komponen, yaitu:

- a. Identitas modul
- b. Kompetensi awal
- c. Profil pelajar Pancasila

⁷⁷ Maulinda, 2022, *Pengembangan Modul Ajar*..... 134

- d. Sarana dan prasarana
- e. Target peserta didik
- f. Model pembelajaran
- g. Tujuan pembelajaran
- h. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- i. Asesmen

Format ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru dapat menambahkan atau mengurangi komponen-komponen tertentu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷⁸

Pada sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang sendiri telah mengolah modul ajar tersebut agar menjadi perangkat ajar yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Upaya tersebut mereka lakukan dengan membuat format sendiri dengan melibatkan para guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar khususnya pada kelas I dan kelas IV. Adapun format yang digunakan tersebut telah mencakup beberapa elemen yang termuat di dalamnya. Adapun elemen-elemen yang tercantum di dalam modul ajar tersebut ialah:

- a. Informasi Umum

Informasi umum pada modul ajar kurikulum merdeka terdiri dari:

⁷⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Pedoman Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

1) Identitas modul

Identitas modul berisi informasi tentang nama penyusun, institusi, tahun penyusunan, jenjang pendidikan, kelas, dan alokasi waktu.

2) Kompetensi awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.

3) Profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.

5) Target peserta didik

Target peserta didik adalah karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran.

6) Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah informasi umum terdapat Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang merupakan acuan untuk

menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. CP dan TP dapat digunakan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada modul ajar kurikulum merdeka terdiri dari tiga fase, yaitu:

1) Fase 1: Apersepsi dan Motivasi

Fase ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada fase ini antara lain:

- a) Melakukan presensi
- b) Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya
- c) Melakukan motivasi agar peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran

2) Fase 2: Eksplorasi

Fase ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan pada fase ini antara lain:

- a) Melakukan kegiatan literasi
- b) Melakukan diskusi
- c) Melakukan presentasi
- d) Melakukan praktik

3) Fase 3: Elaborasi

Fase ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada fase ini antara lain:

- a) Melakukan kegiatan mandiri
- b) Melakukan proyek
- c) Melakukan penelitian

Kegiatan inti pada modul ajar kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Guru dapat memilih dan mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan sumber belajar yang tersedia.

c. Lampiran

Lampiran pada modul ajar kurikulum merdeka tidak memiliki struktur baku dan isinya bisa sangat beragam tergantung pada kebutuhan spesifik modul ajar tersebut. Namun, secara umum, lampiran dapat berisi, asasen guru terhadap peserta didik dan sumber daya atau materi tambahan yang melengkapi serta memperkaya isi modul ajar.

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan ditemukan elemen khusus yang menyusun modul ajar pada sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang yang di mana para guru menambahkan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Melalui JSIT ini guru mengaitkan materi

pembelajaran dengan Al-Qur'an dan hadist yang di mana guru menyampaikan manfaat dan tujuan materi pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan format dan elemen yang ditentukan dalam modul ajar tersebut, guru harus mengoreksi dan mengembangkannya kembali agar sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Guru juga dapat menambahkan elemen lain seperti sarana dan prasarana yang digunakan di dalam pembelajaran. Namun, guru tidak dapat mengurangi elemen tersebut mengingat format yang disusun merupakan format yang paling sederhana. Dengan adanya format dan elemen-elemen yang tersusun di dalam modul ajar yang telah disepakati oleh para guru tentunya akan membantu dan mempermudah guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar tersebut.

2. Kendala guru dalam menyusun perangkat ajar modul ajar pada Kurikulum Merdeka

Kendala guru dalam menyusun modul ajar sangat beragam mengingat masih banyak hal yang belum guru pahami. Telepas dari penerapan modul ajar kurikulum merdeka, pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwasanya guru masih mengalami beberapa kendala dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar. Kendala yang guru hadapi bukan tanpa alasan, mengingat implementasi kurikulum merdeka masih dalam tahap uji coba dan penerapannya masih belum merata di sekolah seluruh Indonesia. Adapun kendala-kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Kurangnya pemahaman guru mengenai modul ajar kurikulum merdeka

Perubahan kurikulum memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Para guru yang mengajar dengan kurikulum baru ini mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dari data yang didapatkan dari lapangan menunjukkan masih banyak guru yang belum menguasai dan memahami modul ajar kurikulum merdeka. Terkhususnya pada sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, implementasi kurikulum merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas I dan kelas IV. Dengan demikian modul ajar kurikulum merdeka memang sudah berjalan dan sudah diterapkan oleh para guru kelas I dan kelas IV, namun penerapannya belum begitu maksimal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nadiem yang mengatakan bahwa guru harus terlebih dahulu memahami kebebasan berpikir sebelum mulai mengajar siswanya. Nadiem menyatakan tanpa proses pemahaman kompetensi inti dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada proses pembelajaran, terlepas dari kualifikasi guru di level manapun.⁷⁹ Hal ini karena kebebasan berpikir merupakan salah satu kunci utama dalam pembelajaran. Dengan kebebasan berpikir, siswa akan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sementara itu kompetensi inti dan kurikulum

⁷⁹ Sabriadi Hr dan Nurul Wakia, *Problematika Implementasi*.....177

merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memahami kompetensi inti dan kurikulum, guru akan dapat menyusun rencana pembelajaran yang efektif.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang ungkapkan oleh para narasumber dalam penelitian ini. Seluruh narasumber mengungkapkan bahwa mereka masih belum begitu paham dan terbiasa dengan modul ajar kurikulum merdeka. Untuk penyusunan dan pengembangan modul ajar itu sendiri para guru masih berpedoman pada format yang disediakan oleh sekolah, dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan.

Namun keterbasan ini dapat guru atasi dengan mengikuti pelatihan dan memanfaatkan *platform* yang disediakan oleh pemerintah. Untuk pelatihan itu sendiri guru dapat mengikutinya yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun dari sekolah yang bersangkutan. Pada sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang ini sendiri sudah mengirim beberapa guru pilihan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Untuk di sekolah juga sudah dilakukan pelatihan untuk para guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka.

Namun, mengikuti pelatihan saja tidak cukup bagi guru yang mengajar dengan modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan narasumber setiap pelatihan. Perbedaan narasumber ini akan menghasilkan pemahaman dan

pemikiran yang berbeda pula terhadap audiens atau para guru. Maka dari itu para guru harus mencari informasi tambahan, baik itu dari teman sejawat, sekolah penggerak lainnya, bahkan guru perlu mencari informasi tambahan dari internet dan juga dapat mengakses *platform* yang disediakan oleh pemerintah yaitu PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Di mana melalui PMM ini guru dapat mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka seperti ATP dan bahkan modul ajar itu sendiri.

Selain keterbatasan informasi di atas, perbedaan paradigma pembelajaran pada kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka juga menjadi hambatan guru dalam menerapkan modul ajar pada proses pembelajaran. Guru yang sudah terbiasa dengan RPP cenderung masih mengajar dengan proses pembelajaran RPP dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang didasarkan pada modul ajar. Dengan demikian para guru secara bertahap harus membiasakan diri mengajar dengan model pembelajaran modul ajar.

b. Kurangnya ketersediaan bahan ajar dalam mendukung penerapan modul ajar kurikulum merdeka

Ketersediaan bahan ajar pada kurikulum merdeka masih sangat terbatas sehingga para guru harus lebih kreatif lagi dalam menyajikan pembelajaran. Guru juga dapat memodifikasi materi pembelajaran dengan mencari dari internet dan buku yang sudah disediakan oleh sekolah. Untuk buku itu sendiri pada sekolah SDIT

Cahaya Robbani Kepahiang sudah tersedia dalam bentuk *print out* yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sedangkan untuk mata pelajaran lainnya masih belum tersedia dan guru dapat menyesuaikan materi ajar secara fleksibel.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, para guru harus lebih kreatif dalam memodifikasi proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Maka dari itu guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Sarana dan prasarana juga merupakan hal yang harus diperhatikan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Hal ini juga yang diungkapkan oleh Aris Setiawan. (2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar dan fasilitas dapat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna serta mengembangkan potensi siswa secara optimal.⁸⁰

Maka dari itu guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah atau dapat membuat sendiri media pembelajaran dengan menyesuaikan pada kebutuhan guru dan peserta didik. Untuk sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang ini sendiri telah memiliki sarana dan prasana yang lengkap dalam

⁸⁰ Aris Setiawan, *Modul Ajar Kurikulum Merdeka: Panduan Praktis Untuk Guru* (Yogyakarta: Diva Press, 2023). hlm. 35

membantu guru pada proses pembelajaran mulai dari jaringan wifi, infokus, layar infokus, alat peraga dan bahkan alat pengeras suara juga tersedia. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan guru maupun peserta didik.

Berdasarkan masalah yang guru hadapi dalam menyusun modul ajar, tentunya para guru memiliki solusi dan upaya tersendiri dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya para guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan modul ajar tersebut agar menjadi perangkat ajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya tersebut dapat guru lakukan dengan mencari informasi lebih terkait dengan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Guru perlu mempelajari modul ajar secara mendalam, mulai dari format yang digunakan sampai dengan elemen yang terdapat di dalam modul ajar tersebut. Selain itu, guru dapat mencari referensi yang berkaitan dengan modul ajar baik itu dengan mengikuti pelatihan, bertanya dengan teman sejawat maupun mencari informasi dari internet.

Selain itu, para narasumber dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa para guru dapat berlatih membuat modul ajar dan meminta guru lainnya yang lebih paham untuk mengoreksi

modul ajar yang telah dibuat. Selain itu guru juga harus menerapkan modul ajar di dalam pembelajaran secara bertahap. Dengan demikian, penerapan modul ajar dapat berjalan dan terlaksana secara maksimal dan kondusif pada proses pembelajaran.

3. Persepsi guru mengenai perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar kurikulum merdeka

Persepsi dapat diartikan sebagai sudut pandang atau pendapat seseorang mengenai sesuatu. Sama halnya dengan perubahan yang terjadi pada perangkat ajar dari RPP ke modul ajar, tentunya para guru memiliki pandangan tersendiri akan hal tersebut. Dari perubahan ini sebagian guru menyambut perubahan ini dengan antusias, karena mereka melihat bahwa modul ajar kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, sebagian guru juga merasa khawatir dengan perubahan ini, karena mereka belum terbiasa dengan format modul ajar yang baru.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan para guru berpendapat bahwasanya modul ajar ini sangat berbeda dengan RPP kurikulum 2013. Perbedaan ini tentunya terdapat pada elemen dan cara penerapannya di dalam pembelajaran. Pada modul ajar kurikulum merdeka memiliki format yang lebih fleksibel daripada RPP kurikulum 2013. Hal ini membuat para guru lebih kreatif dalam menyesuaikan modul ajar dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Sementara itu, modul ajar kurikulum merdeka ini merupakan hal yang baru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang dan membutuhkan waktu untuk menerapkannya secara maksimal dan para guru juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Selain itu modul ajar kurikulum merdeka juga memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022 yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka. Namun dalam pencapaiannya bergantung pada bagaimana modul ajar tersebut diterapkan oleh guru. Dengan penerapan yang tepat, modul ajar kurikulum merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diberikan keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan proses pembelajaran baik itu dari materi maupun dari metode yang dilakukan.

Maka dari itu pemahaman guru mengenai modul ajar kurikulum merdeka perlu ditingkatkan. Guru perlu memahami karakteristik modul ajar kurikulum merdeka dan cara menggunakannya secara efektif. Namun, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi modul ajar kurikulum

⁸¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Modul Ajar.....*.hlm. 33

merdeka. Dengan adanya upaya peningkatan pemahaman guru maka modul ajar kurikulum merdeka dapat lebih efektif lagi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perbedaan pandangan ini tentunya dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan evaluasi penerapan modul ajar kurikulum merdeka di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Dengan melakukan evaluasi diharapkan guru dapat memperbaiki dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar implementasi modul ajar kurikulum merdeka dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan harapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang telah menyediakan format yang dapat dipakai oleh guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan untuk elemennya sendiri para guru telah sepakat terdapat 3 elemen di dalam modul ajar yaitu informasi umum, kegiatan inti dan lampiran. Selain ketiga elemen tersebut sekolah SDIT Cahaya Robbani Kepahiang juga menambahkan 1 elemen wajib pada modul ajar. Elemen tersebut ialah dengan menambahkan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di mana guru mengaitkan materi ajar dengan al-qur'an dan hadist.

Dalam menerapkan modul ajar kurikulum merdeka para guru masih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru tentang modul ajar dan kurangnya ketersediaan bahan ajar dalam mendukung implementasi modul ajar kurikulum merdeka. Sehingga guru harus mencari informasi secara mandiri, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah dan berusaha menyesuaikan diri mengajar dengan menggunakan modul ajar serta lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menyusun modul ajar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada Untuk persepsi para guru yang mengajar di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang sendiri menyampaikan bahwasanya modul ajar ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Namun dalam penera-

panya membutuhkan waktu yang tidak sedikit, mengingat masih banyak guru yang belum terbiasa mengajar dengan menggunakan modul ajar. Dengan waktu yang cukup dan antusias para guru dalam mempelajari dan mengembangkan modul ajar maka penerapan modul ajar ini dapat terlaksana secara maksimal.

B. Saran

Kepada pihak sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan reguler dan bimbingan intensif bagi guru-guru untuk memperdalam pemahaman terkait modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu pihak sekolah perlu mengumpulkan atau membuat sendiri sumber daya dan bahan ajar yang mendukung implementasi modul ajar kurikulum merdeka serta melakukan evaluasi rutin dalam mengukur sejauh mana penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Sehingga para guru dapat menerapkan modul ajar kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran secara bertahap sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Dukungan dan keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, yayasan, komunitas pendidikan, atau lembaga terkait dapat memberikan dukungan, baik secara finansial maupun pengadaan sumber daya yang dapat mendukung implementasi modul ajar kurikulum merdeka sehingga penerapannya dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, APRITA DESSY NUR'. "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum KTSP Ke K13 (Studi Kasus MI Al-Jariyah Bungkok Parang Magetan)." *IAIN Ponorogo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2018.
- Aditya, Dodiet. "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metodologi Penelitian*. Surakarta, 2013.
- Agustinova, Danu Eko. "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas." *Universitas Negeri Yogyakarta* 14, no. 1 (2018): 2. <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>.
- Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, no. 2 (2022): 67. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA." *Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*. Sorong, 2019.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017): 134–35.
- Dkk, Nurul Hikmah. "Problematika Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di MI Siti Mariam," 2023, 10.
- Dr. Widarto, M.Pd. "Penyusunan Rpp Pada Kurikulum 2013." *Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2* (2014): 1–8.
- Fahrurrozi, Muh, and H Mohzana. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Dan Praktek*. Edited by Khirjan Nahdi. Cetakan Pe. Vol. 51. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 83611: Universitas Hamzanwadi Press, 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka" Vol. 3, no. No. 2 (2022): 395.
- Herayanti, Lovy, Muhammad Fuaddunnazmi, and Habibi. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Moodle." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 3, no. 2 (2017): 200. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.412>.
- Heriyansyah. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, no. Nomor 1 (2018): 120–21. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Heryana, Ade. "Ade Heryana, S.St, M.KM | Data Dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," n.d.
- Hr, Sabriadi, and Nurul Wakia. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 11,

no. 2 (2021): 177.

Indonesia, JSIT. “[Website].” Diakses pada 18 Desember 2023, 2013.

Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022.” *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 57.

Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.” *Competence: Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): 207.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.

Kemdikbud. “Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar.” In *Merdeka Belajar*, 21, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Pedoman Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cet. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Mahmudah, Triastuti. “PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 2 BANTUL.” UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2015.

MAULANA AKBAR SANJANI. “TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Volume. 6, no. No. 1 (2020): 36.

Maulinda, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* Vol. 5, no. 2 (2022): 137.

Mufidah Chilmiyah Izzatul. “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat,” 2014, 1–17.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. Pertama. Yogyakarta, 2020.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

NIRWANA. “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMPERSIAPKAN RPP DI TK AL MUSTAFA KOTA JAMBI.” *JURNAL LITERASIOLOGI* 1, no. 2 (2019): 77–78.

Novita, Shanti. “Hasil Wawancara Mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka.” Kepahiang, 2023.

Nurjaya, I G, I N Sudiana, I W Wendra, M Sri Indriyani, and I N Yasa. “Perangkat Pembelajaran Abad 21 Guru-Guru SD N 1 Banjarasem Seririt.” *Proceeding Senadimas Undiksha*, 2021, 743.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek,

2022.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rindarti, Eni. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP KURIKULUM 2013 REVISI 2017 MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI MA BINAAN KOTA JAKARTA PUSAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 3.
- Setiawan, Aris. *Modul Ajar Kurikulum Merdeka: Panduan Praktis Untuk Guru*. Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- Subandi. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *HARMONIA*, 11, no. 19 (2011): 176.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sungkono. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2009, 5–1.
- WILDAN. "MODEL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAGI GURU." *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Mutu*, 2017, 43.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 267.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal :

Nama Sekolah :

Narasumber :

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (√)
pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak
1	Telah terjadi perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.	√	
2.	Terdapat modul ajar yang digunakan guru didalam pembelajaran.	√	
3	Terdapat Alur dan Tujuan Pembelajaran yang guru gunakan dalam menyusun modul ajar.	√	
4	Adanya pelatihan yang dilakukan sekolah dan pemerintah daerah.	√	
5	Terdapat kendala bagi guru dalam mengintegrasikan modul ajar di dalam pembelajaran.	√	
6	Terdapat fasilitas yang disediakan dalam membantu guru menerapkan modul ajar kurikulum .	√	
7	Penyediaan bahan ajar dari sekolah dalam penerapan modul ajar kurikulum merdeka	√	

LAMPIRAN 2

WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Narasumber :

Waktu :

Tempat :

Jabatan :

NASKAH WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan
1.	Menurut bapak/ibu apa saja perbedaan antara RPP dan modul ajar pada kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
2.	Apa saja elemen-elemen yang terdapat dalam modul ajar kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
3.	Bagaimana penyediaan format dalam pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
4.	Apakah terdapat perbedaan asesmen/penilaian pada RPP dan modul ajar kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
5.	Apakah ada perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru setelah adopsi modul ajar dalam kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
6.	Bagaimana bentuk evaluasi dan tindakan lanjutan yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
7.	Bagaimana cara bapak/ibu menentukan alur dan tujuan pembelajaran pada modul ajar kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran

8.	Apa saja problematika bapak/ibu dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka tersebut?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
9.	Apakah ada penyediaan bahan ajar implementasi kurikulum merdeka oleh sekolah?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
10.	Bagaimana bentuk ketersediaan sumber daya dan pelatihan terhadap guru dalam menerapkan modul ajar tersebut?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
11.	Bagaimana upaya bapak /ibu dalam mengatasi problematika yang dihadapi ketika menyusun modul ajar kurikulum merdeka tersebut?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
12.	Menurut bapak/ibu apakah ada kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
13..	Apakah ada kelebihan tersendiri pada perangkat ajar terbaru tersebut yaitu modul ajar kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
14.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dengan beralih dari RPP ke modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
15.	Menurut bapak/ibu bagaimana pendapat kalian mengenai implementasi kurikulum merdeka ini terkhususnya pada perangkat ajar?	Wali kelas dan guru mata pelajaran
16.	Apakah ada harapan bapak atau ibu untuk kedepannya mengenai implementasi kurikulum merdeka tersebut khususnya pada modul ajar?	Wali kelas dan guru mata pelajaran

HASIL WAWANCARA DI SDIT CAHAYA ROBBANI KEPAHANG

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak/ibu apa saja perbedaan antara RPP dan modul ajar pada kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	RPP dan Modul Ajar itu secara keseluruhan itu hampir sama, hanya saja pada penulisan identitas pada modul ajar itu sedikit berbeda. Sementara pada kegiatan belajar/inti dan penilaian itu hampir keseluruhannya sama.
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Secara singkatan kepanjangan dari RPP itu adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau gambar pelaksanaan pembelajaran yang akan kita lakukan. Sedangkan modul ajar merupakan panduan dan pedoman bagi guru untuk pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain RPP ini berisi rancangan kegiatan yang akan guru lakukan dalam pembelajaran sedangkan Modul Ajar adalah pedoman bagi guru untuk mengajar. Pada RPP rancangan itu harus dilaksanakan sedangkan di Modul Ajar itu bisa dirubah sesuai dengan kebutuhan
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Perbedaan antar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan modul ajar itu hanya berubah katanya saja (contohnya

			KI menjadi CP). Namun, pada modul ajar itu ditambahkan elemen baru berupa Profil Pelajar Pancasila
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk RPP dan modul ajar itu berbeda dari elemennya. Dari rpp itu elemennya sudah sangat banyak baik itu prota, prosem silabus dan sebagainya. Sedangkan dalam modul ajar itu sudah disediakan oleh pemerintah.
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Kalau untuk RPP itu sendiri adalah perangkat yang dirancang oleh guru untuk merencanakan kegiatan harian dan RPP ini mencakup Langkah-langkah pembelajaran, metode, evaluasi dan juga sumber daya yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Sedangkan untuk modul ajar itu sendiri merujuk dari materi pelajaran yang lebih luas dan mencakup beberapa pertemuan
2	Apa saja elemen-elemen yang terdapat dalam modul ajar kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Adapun elemen yang wajib ada dalam modul ajar ini diantaranya adalah pada bagian penilaian (menggunakan rubrik penilaian), kegiatan inti yang dimana untuk di SDIT ini sendiri harus menerapkan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan Al-Qur'an dan Hadis.

		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Secara struktur RPP dan modul ajar itu sama, hanya saja pada modul ajar itu terbagi kedalam 3 elemen sesuai dengan kesepakatan antar guru, diantaranya informasi umum dan tergabung dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (CP), kegiatan inti, dan penutup serta lampiran. Elemen tersebut yang disebutkan ialah elemen yang paling sederhana maka dari itu semua elemen harus terdapat dalam modul ajar
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Untuk elemen itu sebenarnya sama saja dengan RPP namun disini seperti yang saya katakan tadi terdapat elemen baru yaitu Profil Pelajar Pancasila, sedangkan elemen yang lain itu sama dengan elemen yang terdapat pada RPP baik itu dari identitas, runtutan kegiatan maupun sampai pada penilaian
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk elemen modul ajar itu ada informasi umum yang mencakup identitas modul berupa kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarananya, target peserta didiknya berapa dan model pembelajaran. Selanjutnya ada komponen inti, kegiatan pembelajaran, asesmen, lampiran dan daftar pustaka

		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Setau saya ada 3 elemen yang terdiri dari identitas modul itu sendiri, kegiatan inti sama evaluasi
3	Bagaimana penyediaan format dalam pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk format modul ajar itu sendiri sudah disediakan oleh pemerintah yang disebut dengan dikdasmen. Guru dapat menggunakan format dari pemerintah dengan menyesuaikan kebutuhan guru maupun siswa
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk format modul ajar itu sendiri sekolah sudah menyediakan kerangka modul ajar dengan dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan. Dari sekolah juga sudah menekankan bahwasanya guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar itu membuat sendiri modul ajar yang akan digunakan
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Sejauh ini guru membuat sendiri modul ajar yang mereka gunakan dengan berpedoman pada format yang diberikan oleh sekolah. Dengan kata lain format modul ajar ini sudah disediakan oleh sekolah

		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk format modul ajar itu sendiri sudah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kesepakatan guru yang menggunakan modul ajar tersebut
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Kalau pada saat ini untuk formatnya itu dari sekolah sudah ada
4	Apakah terdapat perbedaan asesmen/penilaian pada RPP dan modul ajar kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk penilaian pada modul ajar sejauh ini masih sama dengan RPP dengan menggunakan rubrik penilaian
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk penilaian pada modul ajar sejauh ini masih sama, hanya saja dimodul ajar itu ada yang dinamakan asesmen awal untuk mengetahui kemampun dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Pada dasarnya dalam RPP penilaiannya berfokus pada akademik siswa sedangkan pada modul ajar lebih kepada moral dan akhlak anak
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk penilaian pada modul ajar disebut asesmen, dalam modul ajar ada asesmen formatif (selama proses

			pembelajaran) dan sumatif (diakhir pembelajaran berupa ulangan harian dan UAS)
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Untuk penilaian itu kurang lebih sama dengan RPP yaitu pada kognitif, Afektif dan Psikomotorik anak
5	Apakah ada perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru setelah adopsi modul ajar dalam kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk pendekatan itu sesuai dengan guru masing-masing. Kalau saya pribadi itu biasanya langsung mengikuti pendekatan yang tersedia di dikdasmen itu sendiri
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk pendekatan pada modul ajar terdapat inovasi terbaru dari pemerintah, dimana terdapat pembelajaran berdiferensiasi, yang dimana peserta didik dan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak tersebut
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Saya belum memahami betul pendekatan apa yang digunakan dalam modul ajar ini. Akan tetapi di dalam modul ajar ini lebih berfokus pada akhlak dan moral peserta didik. Pada modul ajar juga guru memiliki kebebasan dalam melakukan pendekatan pada peserta didik dengan menyesuaikan pada kondisi dan situasi peserta didik dan guru

		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Dalam modul ajar itu menggunakan pendekatan penguatan proyek profil pelajar Pancasila, karena memang sangat ditekankan sekali profil pelajar pancasila tersebut dalam kurikulum merdeka. Untuk profil pelajar pancasila di kelas 4 ini sendiri diterapkan 3 yaitu mandiri, bergotong royong dan bernalar kritis
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Untuk pendekatannya itu kembali lagi pada gurunya masing-masing pendekatan apa yang akan digunakan dengan menyesuaikan pada kondisi kelas.”
6	Bagaimana bentuk evaluasi dan tindakan lanjutan yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Berkenaan dengan evaluasi itu biasanya saya lakukan pada akhir pembelajaran, yang dimana untuk kekurangannya akan di perbaiki pada pertemuan selanjutnya
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Berupa remedial dengan mengulas kembali materi yang telah di sampaikan dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran. Sedangkan pengayaan berupa pemberian soal-soal dengan tingkatan yang lebih tinggi dari tugas sebelumnya.
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Sepertinya berbeda, mengingat dalam penilaian pada modul ajar dan RPP itu juga berbeda. Seperti yang saya katakana

			diawal bahwasanya dalam modul ajar ini lebih berfokus pada akhlak dan moral anak
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Bentuk evaluasi bisa berupa rubrik penilaian, dan setiap kali pertemuan itu selalu disediakan LKPD untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Bisa dilakukan diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, biasanya guru menyediakan LKPD untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan
7	Bagaimana cara bapak/ibu menentukan alur dan tujuan pembelajaran pada modul ajar kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk Alur dan Tujuan Pembelajaran itu cara menentukannya sama dengan silabus. Guru dapat memilih alur yang akan digunakan dan sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa. Tidak semua ATP yang tersedia itu diambil oleh guru
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk modul ajar itu mengacu pada capaian pembelajaran yang diambil dari alur dan tujuan pembelajaran. Untuk menentukan ATP (alur dan tujuan pembelajaran) guru harus menganalisis dan mengoreksi kembali ATP dan merumuskan menjadi CP setelah itu baru diterapkan di dalam modul ajar

		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Saya sendiri belum memahami bagaimana menentukan Alur dan Tujuan Pembelajaran mengingat masih minimnya informasi mengenai modul ajar ini.
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk ATP dan modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah melalui PMM (Platfrom Merdeka Mengajar) yang dimana guru bisa mengakses ATP dan modul ajar secara langsung dengan memilah kembali sesuai dengan kebutuhan guru
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Untuk masalah ATP itu saya sendiri belum begitu paham, untuk membuat modul biasanya saya memilah ATP yang sudah disediakan oleh pemerintah dan menyesuaikan dengan apa yang saya butuhkan
8	Apa saja problematika bapak/ibu dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka tersebut?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk problem itu pasti ada, apa lagi modul ajar ini merupakan terobosan terbaru dari pemerintah. Untuk problem itu terdapat pada identitas modul ajar dan penilaian yang dimana belum ada ketentuan secara tetap bagi guru yang menyusun modul ajar tersebut
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Guru masih belum terbiasa terhadap apa yang akan diterapkan. Pada kurikulum sebelumnya tentunya guru sudah

			memahami betul dan terbiasa dengan silabus maupun RPP. Sedangkan dikurikulum merdeka ini guru belum bisa menyesuaikan dan masih terbawa suasana kurikulum sebelumnya.”
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Kendala yang saya hadapi dalam menyusun modul ajar itu yang pertama pada bagian penentuan Profil Pelajar Pancasila, selanjutnya yaitu kesepatan antar guru dalam menyusun modul ajar tersebut contohnya pada penilaian. Pada penilaian ini ada yang mengatakan bahwa bentuk penilaiannya itu tidak lagi berbentuk angka akan tetapi berupa penulisan dalam bentuk pendeskripsian guru mengenai anak tersebut
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai IKM baik itu penyusunan modul ajar maupun pada mata pelajaran baru dalam IKM ini
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Tentu banyak sekali problem atau masalah yang saya hadapi, terutama pada modul ajar saya masih belum terlalu paham untuk penyusunan modul ajar. Mengingat saya belum pernah mengikuti pelatihan, akan tetapi sekilas saya sedikit lebih paham dalam menyusun modul ajar dengan mengandalkan

			informasi yang saya dapatkan dari guru-guru yang lainnya maupun informasi yang saya dapatkan dari internet
9	Apakah ada penyediaan bahan ajar implementasi kurikulum merdeka oleh sekolah?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Iya, untuk bahan ajar dan alat peraga itu sudah ada dari sekolah, contohnya buku IPAS itu sudah tersedia dalam bentuk print out buku cetak baik bagi siswa maupun bagi guru.
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Sekolah sudah memfasilitasi bahan ajar berupa buku maupun link pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Buku itu sendiri sudah disediakan oleh sekolah, salah satunya ialah pada mata pelajaran IPAS sudah tersedia buku cetaknya baik itu untuk pegangan guru maupun siswa. Sedangkan bahan ajar yang lain guru dapat mencari sendiri atau menambahkan materi yang didapatkan dari internet ataupun sumber lainnya
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk penyediaan bahan ajar itu kami masih mengacu dari internet dan buku. Kalau bentuk fisik itu sudah ada bank soal dan buku cetak IPAS untuk pegangan siswa maupun guru

		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Dari sekolah itu sudah ada bentuk buku cetaknya, namun untuk penambahan materi saya sudah ada buku pegangan yang saya dapatkan dari platform merdeka belajar
10	Bagaimana bentuk ketersediaan sumber daya dan pelatihan terhadap guru dalam menerapkan modul ajar tersebut?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk pelatihan yang disediakan oleh sekolah sudah cukup bagus, sudah dijelaskan bagaimana cara menyusun modul ajar secara runtut. Hanya saja perlu dilakukan kembali untuk pelatihan ini dalam rangka menambah wawasan guru mengenai modul ajar tersebut. Untuk pelatihan dari luar sekolah itu sendiri juga sudah ada yang disediakan oleh dinas pendidikan. Hanya saja untuk pelatihan tersebut sekolah hanya mengirim perwakilan bagi guru yang mengajar dengan modul ajar tersebut
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk pelatihan itu sudah difasilitasi oleh sekolah baik itu dari JSIT maupun dari diknas dan bahkan pelatihan modul ajar ini juga dilaksanakan disekolah SDIT Cahaya Robbani dengan berkolaborasi dengan guru penggerak. Sekolah juga membuka bimbingan bagi guru yang belum begitu paham mengenai modul ajar

		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Sudah ada dua kali pelatihan yang dilakukan, yang pertama dilakukan di luar sekolah dan yang kedua dilakukan sekolah. Untuk pelatihan ini juga tidak semua guru diikuti dalam pelatihan hanya perwakilan saja. Namun dari beberapa pelatihan yang sudah dilakukan itu mengadirkan narasumber yang berbeda. Maka kami yang sebagai audien tuntutnya merasa bingung karena setiap narasumber itu memiliki pemahaman yang berbeda.
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Untuk ketersediaan SDM itu sendiri baru ada inisiatif dari pemerintah dengan membentuk kelompok KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dimana setiap sekolah dapat mengirim guru perwakilan untuk mengikuti pelatihan
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Kalau dari sekolah itu sudah ada, namun saya belum sempat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun secara keseluruhan guru-guru yang mengajar dengan modul ajar ini mereka sudah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah
11	Bagaimana upaya bapak /ibu dalam mengatasi problematika	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Belajar kembali dan bertanya kepada teman-teman yang sudah mengikuti pelatihan serta guru dapat mencari informasi

yang dihadapi ketika menyusun modul ajar kurikulum merdeka tersebut?		secara mandiri baik itu dari internet maupun buku yang telah tersedia.
	Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Guru harus terbiasa dengan perubahan kurikulum tersebut, terutama pada modul ajar guru harus terbiasa dengan ATP, CP dan proses pembejaran yang diterapkan. Dan guru harus berfikir lebih kreatif dan sigap dalam mencari informasi secara mandiri mengenai modul ajar tersebut
	Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Saya akan lebih banyak lagi mengikuti pelatihan baik itu secara online maupun offline dan lebih banyak bertanya kepada guru lain yang lebih paham mengenai modul ajar tersebut
	Ibu Shanti Novita, S. Pd	Kalau saya pribadi untuk mengatasi problematikanya itu dengan sharing di internet maupun kepada teman-teman guru lainnya mengenai kurikulum merdeka ini khususnya mengenai modul ajar tersebut
	Ibu Irma Yanti, S. Pd	Kalau untuk problem menyusun modul ajar itu saya akan lebih banyak lagi mencari referensi, bertanya kepada guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan

12	Menurut bapak/ibu apakah ada kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Guru masih banyak yang belum memahami secara menyeluruh dalam menyusun modul ajar tersebut, mengingat modal ajar ini merupakan terobosan terbaru dengan berbasis kurikulum merdeka
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk kelemahannya guru masih latah atau terbiasa dengan kurikulum sebelumnya sehingga guru belum dapat melaksanakan seutuhnya apa yang terdapat dalam modul ajar
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Perlu memakan waktu untuk membedakan kemampuan anak, sedangkan didalam RPP itu sudah jelas dan tidak ada pengelompokan kemampuan anak. Dengan ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanajemen waktu jangan sampai waktu tersebut habis hanya memahami dua atau lebih kemampuan anak dalam pembelajaran
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Kurangnya sosialisasi terhadap guru mengenai pembuatan modul ajar tersebut
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Kelemahan pada modul ajar itu sendiri lebih kearah waktu dan penyediaan sarana dan prasarananya

13	Apakah ada kelebihan tersendiri pada perangkat ajar terbaru tersebut yaitu modul ajar kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Untuk kelebihan modul ajar itu terdapat pada pola penyusunan identitas, kegiatan inti maupun penilaian itu lebih ringkas jika dibandingkan dengan RPP
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Untuk kelebihan modul ajar itu sendiri terdapat pada pembelajaran berdiferensiasi yang dimana siswa dapat belajar sesuai dengan minat peserta didik
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Kelebihan modul ajar ini lebih kearah menanamkan akhlak dan moral anak, baik itu sikap bergotong royong, disiplin, saling menghormati dan lain sebagainya. Dengan modul ajar ini diharapkan penanaman akhlak yang mulia pada anak dapat terwujudkan
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Modul ajar ini lebih kompleks jika dibandingkan dengan RPP. Pada kegiatan pembelajarannya modul ajar lebih merinci lagi dan dipisah antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dan juga peserta didik lebih bebas dalam belajar karena sangat memperhatikan minat belajar peserta didik

		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Kelebihan modul ajar itu sendiri pada penilaian siswa, yang dimana siswa tidak hanya dinilai akademiknya namun juga dari segala arah baik itu dari kreatifitasnya dan sebagainya
14	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dengan beralih dari RPP ke modul ajar dalam konteks kurikulum merdeka?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Menurut saya sendiri guru harus lebih banyak menyediakan alat peraga, video pembelajaran dan guru dapat membentuk kelompok belajar anak sesuai dengan minat anak
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Guru harus lebih kreatif dan lebih terbuka dalam menerima masukan dari siswa menyangkut proses pembelajaran yang dilakukan
		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Dengan menentukan kesepakatan dengan peserta didik pada awal pembelajaran. Dan guru dapat menerima masukan dari peserta didik bagaimana mencapai kelas yang nyaman dalam pembelajaran
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Dengan mencari informasi lebih mengenai pembelajaran yang berbasis modul ajar kurikulum merdeka, mengingat masih banyak guru yang belum memahami secara rinci bagaimana proses pembelajaran berbasis modul ajar tersebut

		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Lebih banyak bertanya dan mencari referensi serta lebih kreatif lagi dalam mengajar
15	Menurut bapak/ibu bagaimana pendapat kalian mengenai implementasi kurikulum merdeka ini terkhususnya pada perangkat ajar?	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Menurut saya, jika dibandingkan dengan KTSP dan K13 (RPP) sangat jauh perbedaannya. Jika kita sandingkan K13 (RPP) dengan IKM (Modul ajar) itu perbedaannya hanya pada kegiatan inti. Pada RPP itu belum ada kegiatan membentuk kelompok belajar anak dan pada modul ajar guru harus menyesuaikan dengan minat belajar siswa. Untuk sejauh ini hanya itu yang dapat saja rasakan perbedaannya. Mungkin nanti terdapat perbedaan lainnya yang mungkin saya dapatkan Ketika sudah memahami dan terbiasa dengan modul ajar tersebut.
		Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Menurut saya, modul ajar ini merupakan hal yang baru, dimana untuk penerapannya itu sendiri baru satu semester diterapkan di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, para guru harus dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi dengan cara membiasakan diri malukan pembelajaran yang berpedoman pada modul ajar kurikulum merdeka

		Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Menurut saya, bagus jika modul ajar ini terlaksana dengan sepenuhnya dengan membentuk guru yang lebih kreatif. Di samping itu juga ini merupakan tantangan untuk seorang guru, ia harus mengenal terlebih dahulu modul ajar dan berusaha beradaptasi dengan perubahan tersebut
		Ibu Shanti Novita, S. Pd	Menurut saya, implementasi kurikulum merdeka ini sudah bagus. Akan tetapi para guru masih mengalami beberapa hambatan seperti kesulitan guru dalam mengajar dengan berpedoman pada modul ajar. Disamping itu juga para guru masih terbawa kebiasaan mereka mengajar dengan menggunakan RPP
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Menurut saya, modul ajar secara keseluruhan sudah bagus. Namun hanya saja masih banyak guru yang masih belum paham dalam menyusun dan mengajar dengan berpedoman pada modul ajar
16	Apakah ada harapan bapak atau ibu untuk kedepannya mengenai implementasi kurikulum	Ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd	Harapan saya untuk modul ajar ini lebih dipersingkat saja dalam penyusunan modul ajar, jangan terlalu banyak komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar agar

merdeka tersebut khususnya pada modul ajar?		guru juga dengan mudah dapat memahami modul ajar tersebut secara menyeluruh
	Bapak Dwi Astoto, S. Pd	Harapan saya untuk kedepannya agar modul ajar ini lebih efektif lagi dan guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajarn dengan menggunakan modul ajar. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi yang saya sebutkan sebelumnya dapat terlaksana sepenuhnya
	Ibu Mutia Lorensa, S. Pd	Harapan saya, adanya penjelasan yang akurat dan adanya penjelasan dari orang-orang yang memang berkompten dalam modul ajar tersebut. Dengan demikian, guru dapat paham dalam menyusun modul ajar baik dari identitas sampai dengan penilaian. Saya berharap dalam pelatihan untuk narasumber itu sama mulai dari pelatihan pertama sampai dengan pelatihan seterusnya. Sehingga informasi yang didapatkan itu memang komplek dan tidak terjadinya penyimpangan informasi yang didapatkan oleh guru
	Ibu Shanti Novita, S. Pd	Harapan saya, mengenai modul ajar ini lebih kepada penyediaan wadah untuk sharing antar guru, menyediakan pelatihan minimal 1 bulan 1 kali atau minimal 1 semester 1

			kali. Dan diharapkan sekolah dapat menyediakan wadah diskusi dengan mengundang fasilitator dari sekolah lain yang memang sudah paham mengenai modul ajar tersebut
		Ibu Irma Yanti, S. Pd	Harapan saya, sesuai dengan yang ada pada profil pelajar pancasila siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan terarah dan apa yang tercantum dalam modul ajar dapat terealisasi secara menyeluruh

LAMPIRAN 3

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA SDIT CAHAYA ROBBANI KEPAHIANG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

KELAS : IV
MAPEL : PAI

NO	NO. ATP	ATP	JML	SMT
1	4.1	Membaca, menulis, Menjelaskan pesan pokok dan menghafal serta membuat paparan yang berisi Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah.	5	1
2	4.2	Menjelaskan arti Asmaul Husna al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, As-Salām dan al-Mu'min, dapat membuat karya berupa kaligraf al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, As-Salām dan al-Mu'min beserta artinya secara berkelompok sehingga meyakini adanya Allah SWT. yang Maharaja, Mahamulia, Mahasuci, Mahasejahtera, Maha Pemberi keamanan, suka berbuat mulia dan menciptakan kedamaian.	3	1
3	4.3	Mendeskripsikan keragaman agar Saling Mengenal (lita'ārafū), menyebutkan ajaran kebaikan dari Agama Islam dan Agama selain Islam, meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah, menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman, saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.	3	1
4	4.4	Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan, dapat membuat paparan mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fkih dan ilmu biologi, sehingga tertanam sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab.	4	1
5	4.5	Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, dapat membuat alur cerita kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana, sehingga dapat meyakini kisah Nabi Muhammad, meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat, percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab	4	1
6	4.6	Membaca Q.S.At-Tīn dengan tartil, memahami hukum bacaan Nun sukun atau Tanwin, serta hadis tentang silaturahmi, serta dapat menulis dan menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. At-Tīn dengan baik, dapat menghafal Q.S. At-Tīn serta hadis tentang silaturahmi dengan lancar, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sikap senang bersilaturahmi dan menjalin persahabatan	4	2
7	4.7	Menjelaskan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat membuat karya poster tentang keteladanan sifat rasul sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah,	3	2

		sehingga meyakini adanya rasul Allah SWT., berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.		
8	4.8	Menjelaskan makna salam, sikap senang menolong orang lain, ciri-ciri munafk, dapat membuat paparan mengenai salam, sikap senang menolong orang lain, dan ciri-ciri munafk, sehingga meyakini bahwa salam, senang menolong orang lain dan menjauhi ciri-ciri orang munafk adalah cerminan dari iman, toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat	3	2
9	4.9	Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat, salat duha dan salat tahajud, dapat mempraktikkan ibadah salat Jumat, salat duha dan salat tahajud, sehingga dapat tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah	4	2
10	4.1	Menceritakan kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah, dapat membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat, sehingga dapat meyakini kisah nabi Muhammad, meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat, toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan	3	2
JUMLAH			36	

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

.....
NPY.

.....
NPY.

LAMPIRAN 5

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDIT CAHAYA ROBBANI KEPAHIANG FASE B KELAS 4

Sekolah : SDIT Cahaya Robbani

Mapel : PAI

Kelas : IV

	Capaian Pembelajaran
FASE B	<p>Pada akhir fase B, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mempraktikkannya dalam bacaan surah-surah pendek Al-Qur'an. Peserta didik juga mengenal definisi Al-Qur'an dan hadis secara sederhana dan mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga mampu menjelaskan sifat-sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Allah. Peserta didik juga memahami pentingnya cinta ilmu dan pentingnya berpengetahuan luas dengan senang membaca. Peserta didik juga mengenal para nabi dan rasul Allah Swt., dan kitab-kitab yang wajib diimani. Peserta didik mulai memahami arti perbedaan dan penekanan kembali akan adanya keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullâh) sehingga memberikan pengalaman baru yang berharga untuk mereka. Peserta didik mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan memahami pentingnya pelaksanaan musyawarah untuk mencapai kesepakatan tertentu serta pentingnya persatuan. Pada aspek ibadah, peserta didik mampu melaksanakan salat fardu dan salat sunah rawatib serta puasa dengan baik, serta mampu mempraktikkan ajaran memberi dalam lingkungan sosial yang beragam. Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kisah-kisah beberapa nabi serta masa remaja Nabi Muhammad saw. hingga beliau diutus menjadi rasul dan membangun Kota Madinah</p>

ELEMEN	Akidah	Fikih	Al Qur'an dan Hadis	Akhlak	Sejarah Peradaban Islam
Kelas	KELAS 4	KELAS 4	KELAS 4	KELAS 4	KELAS 4
Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	4.1 Peserta didik dapat mengemukakan arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mukmin, dapat menjodohkan kaligrafi al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mu'min sesuai artinya secara berkelompok sehingga menampilkan sikap suka menjaga kebersihan dan menciptakan kedamaian.	4.1 Peserta didik mampu mengemukakan tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan, dapat membuat mind mapping sederhana mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi, sehingga tertanam sikap bertanggungjawab dan taat beribadah	4.1 Peserta didik dapat mengemukakan pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, dapat membaca Q.S. al-Hujurat/49:13 dan hadis terkait dengan tartil, menulis Q.S. al-Hujurat/49:13 dan Hadis terkait dengan baik dan benar, dan menghafal Q.S. al Hujurat/49:13 dan Hadis terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga	4.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan makna salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, dapat membuat poster mengenai salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat.	4.1 Peserta didik Menceritakan kisah Nabi Harun a.s., dan Musa a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menceritakan kembali di depan kelas kisah Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s berdasarkan alur cerita di film, sehingga dapat menumbuhkan sikap setia kawan dan bekerja sama dalam kebaikan.

			menumbuhkan sikap menghargai keragaman dan perbedaan sebagai sunatullah		
	4.2 Peserta didik dapat mengemukakan sifat-sifat jaiz dan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT, dapat membuat karya berupa poster tentang sifat-sifat jaiz dan mustahil bagi Allah SWT secara berkelompok, sehingga menampilkan sikap mengenal dan mencintai Allah SWT.	4.2 Peserta didik dapat menerapkan tata cara salat Jumat, duha dan tahajud, dapat mempraktikkan tata cara salat Jumat, duha dan tahajud, sehinggatertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah.	4.2 Peserta didik dapat menguraikan pesan-pesan pokok Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Bayyinah, hukum bacaan idghām dan iqlab, serta hadis tentang silaturahmi, dapat membaca Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Bayyinah, hukum bacaan idghām dan iqlab, serta hadis tentang silaturahmi, dapat menulis Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Bayyinah, serta hadis tentang silaturahmi, dapat menghafal Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Bayyinah, serta hadis tentang silaturahmi dengan lancar, sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan sikap suka		
				4.2 Peserta didik mendeskripsikan makna musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan, dapat memberi contoh praktik musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan	4.2 Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah, dapat membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad dari hijrah sampai membangun Kota Madinah dengan mempersaudarakan umat, sehingga

			bersilaturahmi dan menjalin persahabatan.	menjaga persatuan secara berkelompok, sehingga dapat membiasakan musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan.	dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat dan menumbuhkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.
	4.3 Peserta didik dapat mengemukakan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat mempraktikkan contoh sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah, secara berkelompok, sehingga dapat menampilkan sikap sikap berani, jujur, dapat dipercaya, dan cerdas.	4.3 Peserta didik mampu mengemukakan Arti zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam, dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membiasakan sikap berbagi kepada sesama.	4.3 Peserta didik dapat mengemukakan definisi al-Qur'an dan hadis secara sederhana, dapat meyakini al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup, sehingga tumbuh sikap taat beragama.		
Perkiraan jumlah jam pelajaran	6 Pekan / 18 JP	6 Pekan / 18 JP	10 Pekan / 30 JP	4 Pekan / 12 JP	8 Pekan / 24 JP
Kata/frasa kunci	menguraikan	mengemukakan	mengemukakan	mendesripsikan	menceritakan
	menjodohkan, membuat karya	mempraktikkan	membacakan, mempraktikkan	memberi contoh	menceritakan kembali
	menumbuhkan, menampilkan	membiasakan	menumbuhkan kebiasaan	membiasakan	meneladani sikap

<p>Profil peserta didik Pancasila</p>	<p>Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama /Kepercayaan Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri</p>	<p>Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama /Kepercayaan Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri</p>	<p>Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama /Kepercayaan Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri</p>	<p>Peserta didik menjadi pribadi yang mandiri . bernalar kritis(mampu menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri) dan kreatif (selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka).</p>	<p>(Akhlak kepada diri sendiri, orang lain),(Bernalar kritis Mengidentifikasi, mengklarifikasi , dan mengolah informasi dan gagasan)</p>
--	--	--	--	--	--

<p>Glosarium</p>	<p>Arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mukmin. Sifat-sifat jaiz dan mustahil Allah SWT. Arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul.</p>	<p>tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan. tata cara salat Jumat, duha dan tahajud. Arti zakat, infaq dan sedekah.</p>	<p>Pesan pokok Q.S. al-Hujurat/49:13 tentang keragaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait Hukum bacaan idgham dan iqlab. Pesan pokok Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Bayyinah, hukum bacaan idghām dan iqlab. hadis tentang silaturahmi, Definisi al-Qur'an dan hadis.</p>	<p>makna salam, sikap menolong orang lain, dan membangun sikap rukun. makna musyawarah, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga persatuan.</p>	<p>kisah Nabi Harun a.s., dan Musa a.s., kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, dan kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah</p>
-------------------------	--	---	--	---	---

LAMPIRAN 6

MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	:	
Instansi	:	SDIT Cahaya Robbani Kepahiang
Jenjang Sekolah	:	SD
Kelas	:	4 (Empat)
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (Pertemuan ke-)
Mapel	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tahun Ajaran	:	

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat mengenal Q.S. al-Ḥujurāt/49:13 dan mengetahui keragaman manusia di lingkungan sekitar serta mengenal tulisan Q.S. al-Ḥujurāt/49:13.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2. Bergotong-royong,
3. Mandiri,
4. Bernalar kritis.

D. Sarana dan Prasarana/Alat dan Bahan

1. Alat Pembelajaran : Video Hadis tentang keragaman (youtube atau dokumen pribadi, LCD projector, Laptop.
2. Sumber Belajar : (Enha Press, 2023 Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI kelas 4 Penulis : Achmad Rasyid Ridha, dan Bektu Riyanto, Lembar kerja peserta didik.

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus).

F. Jumlah Peserta Didik

20 - 28 peserta didik.

G. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka.

II. KOMPETENSI INTI**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Membaca dan menulis hadis tentang keragaman dengan baik.

B. Pemahaman Bermakna

1. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah dan menyadari bahwa Allah lah yang telah menciptakan manusia. Saling mengenal satu sama lain dan tidak pernah membedakan orang lain berdasarkan suku dan bangsanya.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja jenis keragaman manusia?

D. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam (Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh). 2. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaranyaitu dengan memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa dengan ice breaking pembuka. 3. Guru mengajak peserta didik tepuk dimensi Profil Pelajar Pancasila. 4. Guru mengajak peserta didik muroja'ah surah Al-Maun. 5. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik. 	<p>10 menit</p>

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
6. Guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu nasional “Garuda Pancasila.” (Nasionalisme). 7. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 8. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
Kegiatan Inti 1. Peserta didik mengamati Gambar 1.6. 2. Peserta didik membaca teks Hadis dan terjemahnya dengan cermat yang terdapat pada buku siswa. 3. Peserta didik membaca, menulis dan menghafal tentang hadis keragaman sebagaimana kegiatan pembelajaran materi Q.S. al-Hujurat/49:13 pada rubrik Aktivitasku 1. 4. Peserta didik menemukan pesan pokok Hadis dan merumuskannya dengan bahasa sendiri di kertas pajangan pada rubrik Aktivitasku 2. 5. Peserta didik menempelkan kertas hasil karyanya di papan pajangan peserta didik, lalu membaca hasil kerja teman-temannya secara bergantian.	50 menit
Penutup 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang hadis tentang keragaman. 2. dengan bimbingan guru menindaklanjuti pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik diberi tugas dengan bentuk tanya jawab secara lisan. 6. Guru bersama peserta didik berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran. 7. Guru memberi salam penutup (Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh).	10 menit

E. Asesmen/ Penilaian

1. Penilaian pengetahuan : tes hapalan (rubrik terlampir).
2. Penilaian sikap: pengamatan sikap selama proses pembelajaran (lembar pengamatan terlampir).

F. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Mapel PAI


Lampiran 1**Lembar Kerja Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Apakah kalian telah mampu menulis Hadis dengan benar dan rapi? Apa yang harus kalian lakukan supaya bisa menulis dengan benar dan rapi? Coba tuliskan pendapatmu?



.....

.....

.....

Lampiran 2**Lembar Penilaian Pengetahuan**

No	Nama	Nilai	Ket
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Lampiran 3

Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1					
2					

Keterangan:

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2.	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3.	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4.	1	Kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Sikap

Komponen Sikap	Berkembang sangat baik (A)	Berkembang sesuai harapan (B)	Mulai Berkembang (C)	Belum Berkembang (D)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Saat berdoa: 1. Berdoa sungguh-sungguh 2. Suara tidak saling mendahului dalam berdoa 3. Bersikap tenang saat berdoa 4. Saat berdoa tidak melirik ke orang lain	Memenuhi 3 point kriteria	Memenuhi 2 Point kriteria	Memenuhi 1 pointkriteria
Keberanian berpendapat (bernalarnya kritis)	Menunjukkan Keberanian dalam melaksanakan tugas Dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang melebihi ketentuan dan target yang ditetapkan	Menunjukkan Keberanian dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	Sudah berani melaksanakan tugas namun tetap membutuhkan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan	Belum menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.
Kemandirian	Sudah mampu Melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang lebih dari ketentuan dan target yang ditetapkan	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	Sudah mampu melaksanakan tugas namun dengan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan	Belum mampu melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.

Bergotong royong	Menunjukkan sikap Bergotong royong dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang melebihi ketentuan dan target yang ditetapkan	Menunjukkan sikap bergotong royong dalam Melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan	Sudah menunjukkan sikap bergotong royong dalam melaksanakan tugas namun tetap Membutuhkan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan	Belum menunjukkan sikap bergotong royong dalam melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.
-------------------------	--	---	--	---

Lampiran 5**Lembar Penilaian Sikap**

No.	Nama Peserta Didik	Komponen Sikap No.1	Komponen sikap No.2	Komponen sikap No.3	Komponen sikap No.4	Nilai Akhir
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Lampiran 6**Lembar Remedial****Lembar Kerja Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Apakah kalian telah mampu menulis Hadis dengan benar dan rapi? Apa yang harus kalian lakukan supaya bisa menulis dengan benar dan rapi? Coba tuliskan pendapatmu?



.....

.....

.....

Lampiran 7**Lembar Pengayaan**

Buatlah resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan!

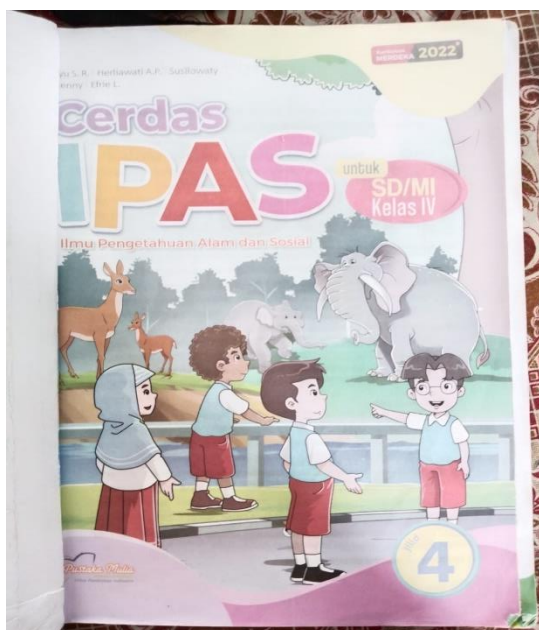
LAMPIRAN 7



Gambar 7.1 Pembelajaran di luar kelas



Gambar 7.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang



Gambar 7.3 Bahan ajar kurikulum merdeka



Gambar 7.4 Penerapan modul ajar kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran



Gambar 7.5 Pelatihan modul ajar kurikulum merdeka di SDN 19 Kepahiang



Gambar 7.6 Pembelajaran didalam kelas dengan modul ajar kurikulum merdeka



Gambar 7.7 Wawancara dengan ibu Irma Yanti, S. Pd



Gambar 7.8 Wawancara dengan ibu Aflia Bela Marinda, S. Pd



Gambar 7.9 Wawancara dengan ibu Mutia Lorensa, S. Pd



Gambar 7.10 Wawancara dengan ibu Shanti Novita, S. Pd



Gambar 7.11 Wawancara dengan Bapak Dwi Astoto, S. Pd